

Watson
#9 1104
#64T
Vol. 3
3
1961



*Api
Kartini*

penerbit:
jajasan melati
matraman raya 51 djakarta

terbit sebulan sekali

Api Kartini

redaksi:

maasje siwi, s. asijah, darmini, par-
jani pradono

penanggungjawab:

maasje siwi

pembantu2:

s.k. trimurti, rukiah kertapati, su-
giarti siswadi, mr. trees sunito, su-
lami, rukmi b. resobowo, siti su-
ra ih, sulistyowarni, sutarni, sudji-
nah, sartini

illustrator:

w. nirahuwa
alamat redaksi:

matraman raya 51, djakarta
telp.: djtn, 753

alamat administrasi:

kramat V/7 djakarta

telp.: no. 4430 — Kotakpos 2522

uang langganan:

setahun Rp. 48.—
enam bulan „ 25.—
tiga bulan „ 13.—
etjeran per ex. „ 5.—

api kartini menerima karangan
dari luar dari siapa saja yang me-
naruh minat. Karangan harus ditik-
diatas kertas yang tidak timbal-
balik, karangan yang tidak dimuat
dapat dikirim kembali apabila di-
sertai dengan perangko.

tarip iklan:

1 pagina rp. 600.—
½ pagina „ 400.—
¼ pagina „ 250.—
⅛ pagina „ 150.—

kontrak:

6 × muat, rabat 10%

No. 3 — Th. III

Maret 1961

ISI

Hal.

Api Berkobar di Aldjazair	1
Taufan	2
Mari Menjulam	4
Hemat & Praktis	5
Keluarga dipinggir Pantai	6
Dari Hati ke Hati	8
Serba-Serbi 8 Maret	9
Batjaan Anak2 Kita	10
Pabah Keramat	11
Potongan Rambut Modern	12
Pawa Pening	14
Women's News	15
Bagaimana Memperindah Rumah	16
Arena Remadja	17
Renungan Mak Omping	17
Ahli Pendidik AS tentang Anak2 Soviet	18
Masakan dari Berbagai Negeri	20
Make-up	20
Senam	21
Laterna Magika	22



Keterangan gambar kulit:

Pakaian Adat Wanita Flores tak kalah indahnya dengan
pakaian2 adat di-lain2 daerah Indonesia ini (Photo: Dep.
pen).

TELAH ber-tahun2 lamanja per-djuangan kemerdekaan Aldjazair menarik perhatian dunia. Ber-ta2 tentang ketabahan dan kegigihan wanita Aldjazair dalam demonstrasi2 berdarah, dalam siksaan kamp2 tawanan, memaksa kekaguman kawan dan lawan. Setiap hati jang djudjur baik di negeri2 jang pernah mengalami perjuangn kemerdekaan melawan pendjajah maupun di negeri2 pendjajah sendiri mengakui ketabahan pedjuang2 wanita di Aldjazair, Djamilia2 jang memberikan segenap hidup kemampuannya bagi kemerdekaan tanah air.

Wanita Indonesia bisa merasakan dengan segala debar hati bagaimana kekedjaman pendjajahan benar2 diluar kemanusiaan.

Dr. Nefissa Hamoud, utusan Front Pembebasan Nasional Aldjazair dalam sidang Dewan Gabungan Wanita Demokratis Sedunia pada permulaan Desember 1960 di Warsawa mengatakan :

"Penindasan di Aldjazair bukanlah barang baru. Rakjat Aldjazair telah memberontak selama abad jang lalu. Pada tahun 1830 Rakjat Aldjazair menolak untuk tunduk kepada kekuasaan Perantjis dan meneruskan perjuangan dengan tak henti-hentinja untuk kemerdekaan.

Perlawanan bersendjata jang dimulai pada tahun 1954 sedjak permulaan digolongkan sebagai "subversi" dan dengan memakai alasan ini Perantjis melakukan penindasan dengan tjara2 nazi jang kedjam. Tak ada keluarga jang utuh, Tjatatn korban2 menundukkan angka2 jang mengerikan.

Sedjuta orang dibunuh dalam pemboman2 dan razzia2 jang diikuti dengan siksaan2 kedji. Hampir setengah djuta orang dipendjarakan



Djuga setiakawan Njonja dinantikan oleh Gadis Tjilik Aldjazair ini!

kekedjaman mendjadi sematjam "seni-menjiksa". Wanita2 disiksa dengan arus listrik.

Elektrode2 itu dilekatkan pada bagian2 tubuh jang sangat perasa

sebelum operasi2 rampok tersebut bom2 "napalm" didjatuhkan jang meledak dan terbakar, menjikat bumi dalam njala api dan menelan rumah2 dan apa sadja jang terdapat didjalannya, sampai minjaknja habis; terbakar.

Gabungan Wanita Sedunia jang meliputi beratus djuta wanita di segenap benua dalam sidang Dewanja di Warsawa mengeluarkan resolusi jang dalam pokoknja sebagai berikut :

"Perang Aldjazair mengenai seluruh dunia dan ini dapat membahayakan perdamaian dunia.

Oleh karena itu, dalam hubungan dengan djwa serta prinsip2 Piagamnja Perserikatan Bangsa-Bangsa seharusnya bertindak segera untuk menghentikan perang kolonial melawan rakjat Aldjazair dan mendjamin kebebasan kepada mereka untuk menentukan nasib mereka sendiri.

Api Berkobar di Aldjazair

di-kamp2 dan dilempar dalam pendjara setelah mengalami siksaan2.

Lebih dari dua djuta hidup dibelakang kawat berduri dalam kamp2 konsentrasi dalam keadaan jang menjedihkan, wanita dan anak2 pun tak diampun. Kiraz 300.000 pengungsi mengembara diperbatasan Marokko dan Tunisia dalam keadaan menganggur dan kekurangan, dalam antjaman maut berhari-hari.

Fasisme telah mengembangkan

dan bila getaran listrik mengalir celam tubuh bagaikan terbakar mereka diminta untuk mengh'anati teman2 seperjuangan. Tetapi siksaan2 tersebut tiada berhasil. Wanita2 Aldjazair memilih mati daripada berchiana; terhadap tanah air.

Dibumi Aldjazair 600.000 tentara Perantjis merupakan bahaya berhari2, jang tiap kali mengadakan operasi2 bakar-bumuh-perkosa dan rampok. Untuk menimbulkan panik

TAUFAN

Oleh: Iwan Vasou

Terdjemahan: SS

Gabungan Wanita Demokratis Sedunia senantiasa menjokong hak kemerdekaan penuh rakjat Aldjazair dan perjuangan untuk memperolehnja.

Sidang GWDS dengan amarah jang sedalam-dalamnja atas penderitaan2 jang tak tergambarkan di Adjazair jang tidak menghiraukan kanak2 maupun orang2 tua, mengutuk tindakan2 penindasan kolonial ini serta serangan2 jang terus-meneru terhadap kepribadian manusia.

GWDS menuntut agar PBB, mengambil tindakan2 segera untuk melaksanakan prinsip2 hak menentukan nasib sendiri bagi Aldjazair dengan mengorganisasi referendum untuk pengawasan internasional, jang membolehkan rakjat Aldjazair untuk menyatakan keinginan mereka dengan bebas."

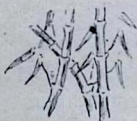
Perjuangan jang gigih dari rakjat Aldjazair untuk kemerdekaan nasional mendapat sambutan hangat serta setiakawan jang dalam kaum wanita disegenap benua. Di tiap negeri kaum wanita mengadakan aksi2 serta kampanye2 untuk menjokong perjuangan rakjat Aldjazair.

PBB dibandjiri protes2 dari kaum wanita diberbagai negeri. Pernyataan2 setiakawan mengalir mulai dari tetangganya wanita Tunisia mendjedjur Lebanon, Iraq, Tiongkok, India, Indonesia sampai pula di Cuba, Mexico, negeri2 Amerika Latin dan tak lupa wanita2 Perantjis sendiri bergerak untuk mengusahakan penghentian perang.

Pada ibu tentara Perantjis berkumpul dan mendesak agar perang dihentikan.

Di Indonesia, ketika Perdana Menteri Ferhat Abbas mendjadi tamu, kaum wanita Indonesia menitipkan salam setiakawan jang sehangat-hangatnja kepada wanita Aldjazair. Teh, obat2an dikumpulkan untuk disampaikan kepada pejuang2 di Aldjazair. Karena sebagaimana dikatakan Presiden Sukarno kemenangan rakjat Aldjazair adalah kemenangan rakjat Indonesia djuga.

SUDJINAH



Memang pada benturan jang pertama kali dan tanpa ingat atau tahu mengapa, Ivan Kralich melontjat kembali melampau dinding dan djatuh didjalan. Untuk beberapa saat ia berdiri tertegun disitu, tetapi jang nampak hanjalah kegelapan jang tak dapat ditembus. Awan hitam jang dahsjat menutupi langit; sepoi angin sore hari telah berubah mendjadi angin dingin jang berkisar2 di-djalan2 jang sepi. Kota jang ketjil itu telah mati, mati seperti kota2 ketjil lama sebelum tengah malam.

Lama sekali ia berdjalan tanpa tudjuan, me-mikir2 bagaimana dapat mentjapai batas kota. Tiba2 ia terkedjut dan berhenti berljindung dibawah teritis rumah besar ditepi djalan. Nampak olehnja serombongan sosok tubuh jang samar2. Kralich berdiam diri, dan bersandar dengan hati2 pada teritis atap tempat ia berljindung. Terdengarlah suara aum andjing, diikuti dengan gonggongnja; ia telah membangunkan andjing djaga, karena tiba2 sadja ia terlontjat. Gerak-geriknja dan gonggong andjing itu menjebakkan ia ketahuan. Pendjaga malam bergerak, suara sendjata berantukan dan terdengar teriakan dalam bahasa Turki "Berhenti."

Pada saat2 bahaya jang tak hindari pikiran sehat seseorang hilang dan hanya suatu naluri buta untuk mempertahankan diri jang menguasai semua pertimbangannya. Pada saat2 seperti itu ia se-akan2 kehilangan kepaja, ia hanya mempunjai tangan untuk mempertahankan diri, dan sepasang kaki untuk melarikan diri.

"Berhenti. Atau kami tembak".

Beberapa tembakan dilepaskan, tetapi meleset, ia dilindungi oleh kegelapan. Kemudian menjusul lagi dua tembakan. Kralich terus berlari tanpa arah, tak tahu kemana; ia hampir tak dapat bernafas, ia tersandung2 karena kelelahan. Pada tiap2 langkah serasa seperti akan djatuh dan menggeletak disitu. Ti-

ba2 suatu kilat jang menjilaukan membelah kegelapan, dan Kralich tahu bahwa ia sudah sampai diluar kota dan tak seorangpun jang mengedjarnya lagi. Ia merebahkan diri kehabisan tenaga, dibawah seponon kayu untuk memulihkan nafasnya. Angin pegunungan meniup dengan kuat dan menjegarkan, gemersik daun2an berpadu dengan suara angin jang menderu dan gema guruh dari kedjauhan, jang mendekat dengan kian menakutkan, sampai petjah mendjadi dentuman jang mekakakkan telinga si pejarian dan lempang dilangit tak terbatas.

Istirahat jang tidak lama itu dan udara jang segar telah mengembalikan tenaga Kralich. Terasa olehnja hudjan mulai turun, dan karenanya ia berdjalan lagi mentjari perlindungan. Pohon2an disekitarnya mengueuh dengan djelas, pohon palm jang tinggi melengkung karena angin, runput2an mendesis, sejouruh alam seperti terbangun dan menderu dengan dahsjatnya. Tetesan hudjan jang besar2 mulai djatuh, kebunyi seperti peluru. Kilat menjambar2 diatas pegunungan jang segera diikuti suara halilintar dengan dentuman jang dahsjat seperti hendak meruntuhkan angkasa. Hudjan djatuh seperti dituangkan dari langit, ditjambuk oleh tauran; kilat ber-kali2 membelah awan dan kegelapan; sinarnya jang ke-biru2an salangat menakdjutkan, bertjahaya dengan adjab menjinari pohon2an dan bukit2.

Dalam keadsan basah kujup, silau oleh sinar kilat, tuli karena geleger guntur, Kralich terus tersandung2 tak ketentuan diantara semak2; pohon2an dan kebun2 tak dapat memberikan perlindungan kepadanya. Achirnja terdengarlah menembus telinganya mengajahkan suara lainnya, suara air jang terdjun dari tempat jang tinggi. Itu adalah suara saluran air penggilingan. Kilat jang bertjahaya menundjukkan atap dari penggilingan itu, tersambung diantara pohon willow. Kralich

berlari mendekati dan berhenti di bawah teritris atapnja. Ia dorong pintunya dan pintu itu terbuka. Ia masuk. Penggilingan itu gelap dan sunyi. Diluar taufan mulai mereda; hujan tiba2 berhenti bersamaan dengan angin ribut itu dan bulan menjari pinggir2 gumpalan awan dengan tjahaja keemasan. Tjuatja malam menjadi terang. Perubahan tjuatja secepat itu hanya bisa terjadi pada bulan Mei. Tiba2 terdengar suara langkah orang dari luar dan Kralich lekas2 bersembunyi di sebuah sudut antara tumpukan gandum dan dinding.

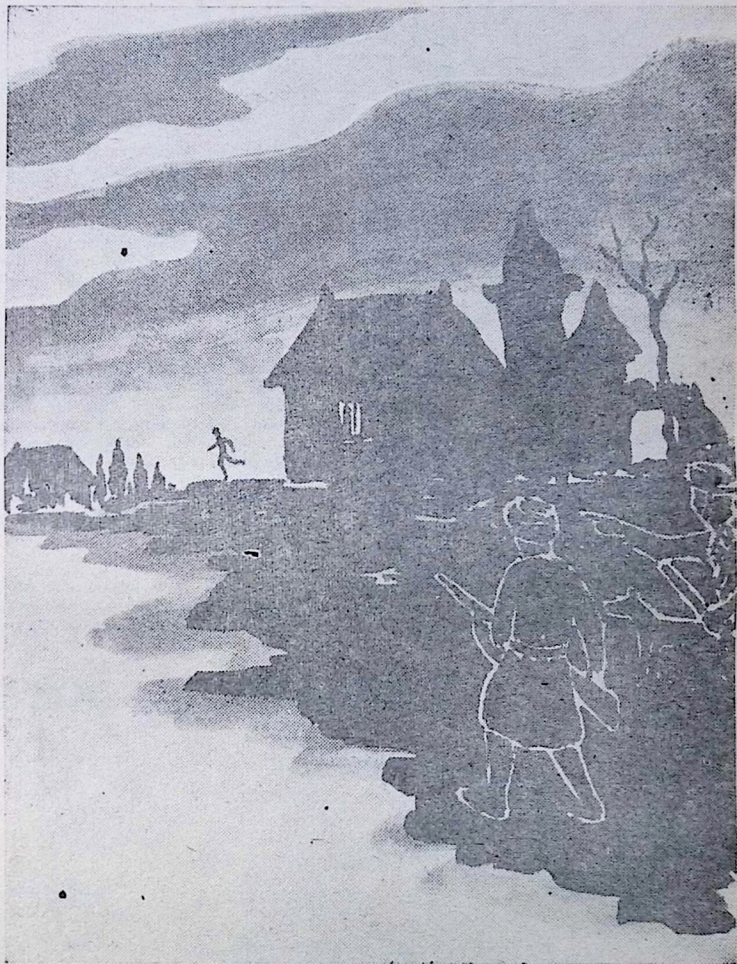
"Lihatlah, angin telah membukakan pintu", terdengar suara kasar didalam kegelapan, dan sesaat kemudian lampu minjak tanah telah dipasang.

Kralich, yang bersembunyi dipodjoknja, mengintip keluar, dan melihat tukang giling itu seorang petani yang besar dan djangkung sedang disampingnja berdiri seorang gadis tak bersepatu dengan bergaun merah yang pendek — mungkin anaknja perempuan; gadis itu menutup pintu dan menjtoba menguntujnja dengan gembok. Ia berusia antara tigabelas empat belas tahun, tetapi gerak-geriknya masih kekanak2an dan matanja yang hitam dengan bulumatanja yang pandjang nampak ramah. Dibalik pakaiannja yang kurang terurus membajanglah tubuhnja yang ramping dari seseorang yang bekal tjantik dikemudian hari. Agaknja kedua orang tersebut datang dari penggilingan yang lain, karena mereka tidak kehudjanaan. Tukang giling itu melanjutkan kata2nja.

"Untung kita telah hentikan rodanja, karena banjir ini pasti akan mematahkannja. Si Stancho yang tua itu tak habis2nja mengumpat; untung tak ada orang masuk untuk merampok kita.

Ia mengamati sekelilingnja: "Le-kasih tidur Marika. Saja tak tahu apa perlunja Ibu-mu mengirimmu kemari. Tambah merepotkan saja saja-dja." Sambungnja sambil memperbaikai papan tjerobong yang petjah dengan bernjanji lambat2.

Dengan tak banjak bitjara Marika pergi keudjung penggilingan membeberkan selimut dilantai untuk ajahnja dan dirinja sendiri, bersembahjang dengan membongkokkan badannja ber-kali2, kemudian merebahkan dirinja pada selimut, yang terbuat dari bulu kambing itu dan segera tertidur sebagai ajahnja orang yang tak mengenal kesusahan. Kralich menjaksikan pertundjukan yang sederhana ini dengan penuh perhatian. Raut muka tukang gi-



ling yang kasar itu tetapi yang berhati baik menimbulkan rasa pertjaja padanja. Tidak mungkin muka yang djujur itu menjembunikan djiwa penghianat. Ia mengambil keputusan untuk keluar dari persembunjiannja dan minta nasehat serta pertolongan kepadanja, tetapi pada saat itu djuga tukang giling itu berhenti ber-siul2, berdiri tegak dan memperhatikan suara orang berbitjara dijuar. Kemudian terdengar ketukan pintu dengan keras.

"Hai, lekas buka", terdengar teriakkan dalam bahasa Turki.

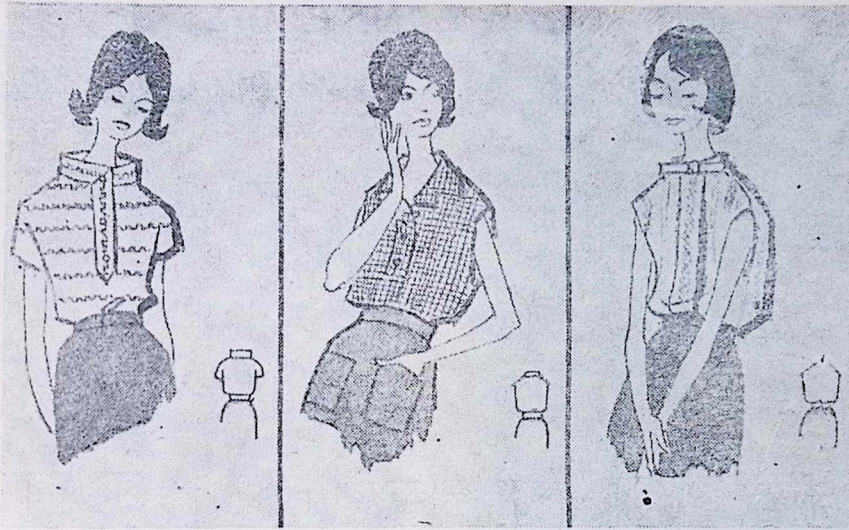
Tukang giling itu pergi kepintu bersandar pada palangnja dan memandang sekitarnja dengan wadjah putjat.

Pintu itu digedor kembali suatu teriakan terdengar lagi, diikuti dengan salak andjing.

"Pemburu2", bisik tukang giling itu, yang mengenal suara itu sebagai suara andjing pemburu2: "Mau apa setan2 itu? Itu pasti Emeksiz Pehlivan."

Emksiz Pehlivan adalah pen-

(Bersambung ke hal. 23)

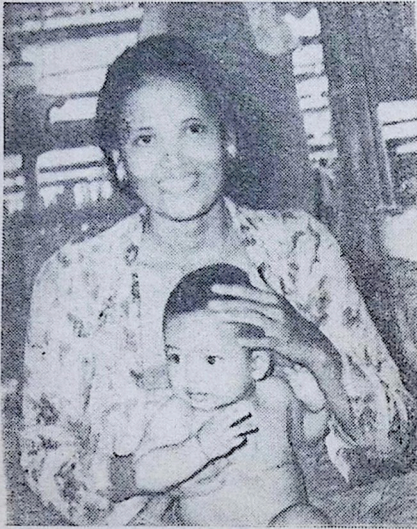


Hemat & Praktis

GERAK tjepat adalah tjiri orang muda. Maka djuga dalam hal berpakaian rasanja lebih tepat kalau ada blus2 praktis jang dengan tjepat bisa dikenakan dan dengan tjepat pula dapat dibuat dari sepotong tjita kelebihan dari 1 Mt. atau lebih sedikit. Ide inilah jang hendak kami sadjikan bagi Njonja untuk anak puteri Njonja dari belasan tahun dengan model2 blus jang hemat dan praktis ini. Motif tjita hendaknja diambil dengan bunga2 ketjil atau motif garis jang sederhana, agar garis2 modelnja lebih nampak. Silahkan mentjoba.



Model „Heures Claires”



Seorang ibu dengan anaknya dari keluarga nelayan

Heboh di Karachi

Umum di Karachi sangat gusar terhadap "American Way of Life" yang meratjuni generasi muda di Karachi.

Antaranja sk. Pakisan Times sangat kuatir terhadap "American Way of Life" yang dijdjedjalkan kepada para "teenagers" di Karachi. Sedjumlah besar mahasiswa2 di Karachi yang dihinggap oleh "American Way of Life" telah membentuk sedjumlah klub2 model Amerika untuk menarikan "rock 'n' roll" dan lain2 tarian yang menggiurkan. Klub2 itu diberi nama pendjahat2 muda New York.

Suratkabar itu mengemukakan hasil penjelidikan dari Pakistan Press Association bahwa orang2 tua dan pengawas2 anak2 tidak mengizinkan anak2 muda mengundjungi kegiatan2 yang merendahkan tsb.

Sk. Leader yang terbit malam mendesak supaya dilarang film2 Hollywood yang mempropagandakan "American Way of Life". Dikatakan bahwa film2 tsb. merusak kita dan film2 itu adalah film2 tentang "sex appeal" atau film2 komik.

KELUARGA

Dipinggir Pantai

HARI masih pagi. Terik panas matahari belum begitu terasa belum begitu memanas tubuh. Udara menjenangkan dipinggir pantai, terasa lebih ringan untuk dihirup daripada di-tengah2 kesibukan dan keributan kota, apalagi karena angin sedjuk yang sepoi2 datang meniup. Kami mengindjak perkampungan nelayan Kalibaru di Tandjung Priok.

Segera sudah kelihatan kesibukan para nelayan, ada yang lagi membuat djaring yang dalam kamus mereka terdapat tidak kurang dari 11 matjam. Ada yang sedang membuat bubuk dan sero, yaitu alat2 penangkap ikan yang dibuat dari bambu dan rotan. Ada pula yang sedang ber-kemas2 didekat perahunja untuk berangkat lebih pagi sebelum subuh. Terus nampak betapa radjin dan keras mereka bekerja.

Pekerdjaan nelayan memang tidaklah mudah. Pekerdjaan seringkali dilakukan waktu malam, ber-hari2 sampai ber-minggu2 mereka harus tinggalkan keluarga. Sekali di-tengah2 laut mereka tidak hanya harus menahan terik panas matahari dan hujan deras, tetapi harus pula melawan ombak besar dan angin ribut. Makai minumpun terbatas karena tergantung dari perbekalan yang dapat mereka bawa atau yang dapat dikirim liwat "perantara", yang biasanya mengambil keuntungan tjukup banjak dari penjelenggaraan toko pangannya yang mobil itu.

Ada pula para nelayan yang pergi mengarungi lautan dengan membawa keluarganya, yang kemudian semua ikut bekerja di-tengah2 laut. Isteri nelayan disamping memasak makanan, djuga bertugas menisik djaring kalau ada yang robek, menggosoknja dengan telur agar amis baunya sehingga ikan merasa tertarik, menisik atau memperbaiki lajar perahu dan seribu satu matjam pekerdjaan besar dan ketjil lainnya. Si Bujung djuga mendapat tugas dan tugasnja ini tjukup berat. Anak2 nelayan yang berumur 11 — 12 tahun biasanya mempunyai tugas menjelam. Djustru dimalam hari djaring2 dipasang dan untuk sebentar2 melihat bagaimana keadaan djaring serta ada tidaknja ikan tertangkap, maka menjadi pekerdjaan si Bujunglah untuk menjelam kedalam laut sampai beberapa meter dalamnja. Ia mulai dilatih selam sedjak umur 8 — 10 tahun. Adakah ia bersekolah? Biasanya tidak karena tak ada kesempatan. Seketjil itu ia sudah harus membantu orang tua menjari sesuap nasi.

Inilah sekilas lintas kehidupan kaum nelayan, yang tak kurang penting peranannya dalam menjjamin kita semua akan zat pembangun yang mutlak dibutuhkan oleh tubuh kita, yaitu protein yang terdapat dalam daging ber-matjam2 ikan.

Kenjataanja adalah memang bahwa nelayan kita masih hidup dalam keadaan sangat sengsara dan serba kurang. Bagian terbesar diantara mereka terdiri dari nelayan miskin dan buruh nelayan, yang untuk menjambung hidupnya harus menjjual tanaganja pada djuragan2 pemilik perahu, pemilik alat2 penangkap ikan dan yang kemudian menjadi djuga penguasa2 hasil ikan itu. Seperti djuga kaum tani merkapun menjadi korban para tengkulak dan lintah darat liwat pindjaman2 dengan bunga yang menjjerat batang le-

her mereka karena persentasenja jang luarbiasa ting-
ginja.

Gubug2 mereka jang terletak sependjang pantai
djauh daripada pemeruhi sjarat2 perumahan jang la-
jak. Sekedar untuk menahan tembusan angin laut jang
sering dingin tadjam menerobos tulang, dinding2 ge-
dek jang ber-lobang2 itu dilekatnja dengan kertas ko-
ran. Satu gubug jang terdiri dari satu ruangan ditem-
pati oleh sedjumlah sampai 6 keluarga.

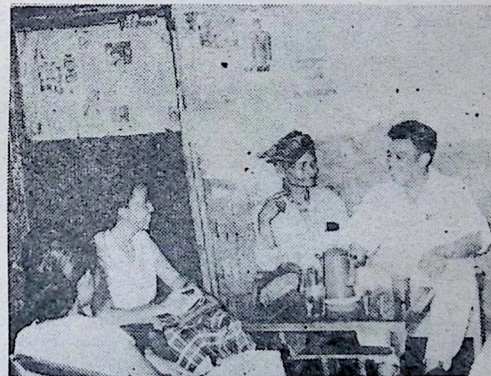
Lebih2 lagi sengsara kehidupan mereka dalam masa
apa jang dinamakan mereka waktu Barat, jaitu dimu-
slim hudjan. Pada waktu Barat ini menangkap ikan
mendjadi sangat dipersulit oleh adapnja ombak2 besar,
sehingga biasanja selama bukan waktu Barat, para ne-
lajan dan keluarganja harus mengadakan persediaan2
menjambung hidup diwaktu Barat itu. Djelaslah baha-
wa kemampuaan mengadakan persediaan ini bagi ne-
lajan miskin sangatlah tergantung dari banjarknja ba-
gian jang mereka terima atas hasil keringatnja dari
djuragan2 ikan. Dan karena belum ada undang2 bagi
hasil jang berlaku untuk para nelayan, maka disinipun
masih sangat meradjalela ketidakadilan dan kesewe-
nang-werangan serta tipuan dari fihak djuragan ikan
dan tengkulak2.

Ketika kami mengundjungi salahsatu keluarga ne-
lajan, maka ditjeritakannya betapa menderita mereka
diwaktu Barat itu. Biasanja karena persediaan tidak
menjukupi, segala keputiaannya berupa kain, badiu
dan apa sadja jang bisa laku, didjualnja untuk bisa beli
makanan. "Tjuma akan bini sadja jang tidak didjual,"
kata Bang Solikin setjara senda-gurau sekalipun de-
ngan nada dimana tersembunji kepahitan hidup. Di-
tjeritakerannya pula bahwa kampung mereka itu be-
lum pernah dikundjungi oleh team kesehatan. Tak ada
djaminan sosial apapun bagi keluarga nelayan. Bang
Solikin jang lebih banjak berketjimpung dalam peker-
djaan pengasinan ikan djuga mengungkapkkan koga-
ngan para tengkulak, jang disini mengadakan koga-
ngan2 dan dengan demikian menguasai harga2 ikan asin.
Sehirgga umpamanja ikan asin basah jang dibelinja
dari nelayantukang asin ikan seharga Rp. 4,— dapat
didjualnja kembali dengan Rp. 12.50 sekilo, ikan asin
keririz dari Rp. 15,— bisa mendjadi Rp. 30,— sekilo.
Alangkah baiknja, kata Bang Solikin kalau kamipun
dapat diorganisir dalam suatu badan jang bisa melin-
dungi kami dari tipuan dan konkurensi para tengkulak.

Demikianlah keluh kesah para nelayan jang bukan
sadja di Tandjung Priok Djakarta, tetapi di-mana2pun
seperijang pantai Indonesia masih hidup dalam kea-
daan jang sama. Maka tepatlah kiranja tuntutan2
jang dilantjarkan oleh seminar Nasional Wanita Tani
jang diselenggarakan oleh Gerwanj itu, khususnya me-
nenai nelayan, jaitu supaja 1. segera diadakan UU
sematjan UU Perdjaandjan Bagi Hasil untuk nelayan
jang terutama menguntungkan buruh nelayan dan ne-
lajan miskin. 2. Agar segera diadakan koperasi2 kre-
dit dan produksi bagi nelayan dengan diberikannya ban-
tuan jang diperlukan bagi buruh nelayan dan nelayan
jang miskin. 3. Supaja diadakan djaminan sosial bagi
buruh nelayan dan nelayan miskin. 4. Supaja segera
diadakan UU Kesedjahteraan bagi kaum nelayan be-
serta keluarganja.

Keterangan gambar:

1. Walaupun dekat air, airminum sukar. Ibu jang su-
dah tua ini harus pula berdjalan agak djauh untuk
ambil air minum.
2. Ibu2 dan Anak2 nelayan ini sedang menanti keda-
tangan suami dan ajahnja.



3. Perumahan nelayan masih merupakan gubug2 jang
sama sekali tidak pemeruhi sjarat2 kesehatan.
Tetapi nampak mereka gembira djuga dikun-
djungi Redaksi Api Kartini. (Foto Saliman).

DARI HATI KE HATI

Berkesempatan dengan Hari Wanita Internasional 8 Maret 1961 pengarang Wanita Sugiarti Siswadi menjatakan setia kawan Wanita Indonesia kepada Pauline Lumumba lewat surat dibawah ini.

SS
SS



Pauline

PADA hari yang agung ini, Pauline, hari hari kebangkitan wanita, terimalah salam eratkan. Aku, adalah seorang ibu seperti kau seorang isteri, seorang wanita, dan sahabat. Duka kami dalam, sama dalam dengan dukamu, duka anak-anakmu dan duka bangsamu. Seseorang telah pergi, seseorang itu adalah milikmu, milik bangsamu, milik anak-anakmu, bahkan milik kami semua, manusia yang berhati djujur.

Banjak kematian, Pauline, ada yang begitu hinanja, sampai orang malu untuk membitjarakanja, dan sedjarah memaliskan muka, enggan mentjatatnja. Mati begini, adalah kematian penghianat.

Ada kematian yg agung Pauline, dimana seluruh dunia menundukkan kepala, bintang2 di langit menjadi pudar dan angin mati, ombak netjun pantai mendesah-desah disarati duka, dan gema menguasai masa dan massa, melampaui waktu dan ruang. Inilah kematian pahlawan, yang enggan menyerah, tiada kenal minta ampun, karena tiada pernah ia bersalah.

Inilah kematian Patrice, suamimu, kekasihmu, ayah dari anak-anakmu, dan kawanmu.

Pauline, Patrice Lumumba meninggalkan kejantanan kepada kanak2ku, jah kepada kanak2 seluruh dunia, mewariskan dendam yang tidak terobot kepada semua yang masih menjadi budak, tetapi yang sekarang menegakkan kepala dan melihat ketjemerlangan lazuardi, keindahan jadar baru.

"Ibu, Lumumba telah dibunuh," begitu keluh anakku, dan matanja membasah penuh air mata, dan tindju ketjilnja diatjungkan. Ia begitu dukanja Pauline, dan dukanja akan terus dibawanja sampai ia dewasa, menjadi pahlawan seperti harapanku.

Pauline, diantara kita tiada yang ingin menjadi penjetjut, tetapi tiada seorang mengantarkan dirinja kepada maut, karena hidup ini begini berharganja, karena hidup yang tiada tersisa-sisa akan membantu menegakkan dunia baru yang tjemerlang.

Namun, apabila kematian itu dituntut dari kita Pauline, seperti apa terdjadi pada Lumumba, kita akan serahkan dengan rela, dengan keteguhan seorang djantan yang enggan menunduk.

Suamimu tersenjum dibibir maut, matanja yang lembut karena kasihnja yang tiada terbatas membara, kepalanja tegak, ia mati berdiri Pauline, menjebakkan pembunuhnja manusia yang paling hina dimata manusia.

Pauline, djanganlah berduka. Dalam keperihan djuang, makin tjuramnja pendakian, dunia telah mentjatat pasangan2 agung, yang bahu-membahu membangun dunia baru.

Kita mengenal Lenin dan Krupskaja, Julius Fucik dan isterinja Gustina, pasangan abadi sampai kesorga Julius dan Etheri Rosenbergh, itu batu karang perdamaian yang mati dikursi maut, dan kini ditingginja hari abad dua puluh, sedjarah mentjatatnja: Patrice dan Pauline Lumumba.

Warisan djantannja begitu indahnja Pauline, tetapi begitu berharganja.

Masih pandjang hidup yang kau tempuh, masih lama kita harus gunakan hidup yang paling berharga ini. Marilah kita tidak menja-njakannja. Kita hanya hidup sekali sadja, dan pada Hari Terachir dimana hidup kita telah tiada, kita akan masih bisa berkata, bahwa seluruh milik berharga ini telah kita sumbangkan kepada Pembebasan Ummat Manusia.

Pauline, terimalah salam duka kami yang dalam.

Pauline, djabatlah tanganku, kita bersama serempak melangkah madju, pada tinggihari-nja perlawanan. Perdjungan terachir adalah terberat, tetapi yang paling menentukan! Dan kita ingin menjadi orang2 yang tertinggal!

(Sugiarti Siswadi)
8 Maret 1961.

SERBA - SERBI

8 Maret

Suatu kebiasaan yang sudah dijadikan tradisi oleh kaum wanita diseluruh dunia adalah peringatan Hari Wanita Internasional pada tiap2 8 Maret. Dalam sedjarah gerakan wanita sedunia Hari Wanita Internasional adalah sangat erat berhubungan dengan nama Clara Zetkin, nama yang djuga bagi wanita Indonesia tidak asing lagi, dengan perjuangannya yang gigih untuk perdamaian dan hak2 wanita. Adalah atas usulnya yang diterima pada konferensi wanita internasional di Kopenhagen bahwa semendjak 1910, 8 Maret setiap tahun diperingati sebagai lambang perjuangan kaum wanita untuk hak2nya, untuk perdamaian dan kebahagiaan anak2nya.

MENGAPA 8 MARET

8 Maret 1908 adalah hari perjuangan yang bersedjarah bagi wanita yang bekerdja dalam industri tekstil dan pakaian di Amerika Serikat. Para penjahit wanita di New York menuntut diadakan hari kerdja 8 djam, sjarat2 kerdja yang lajak dan hak untuk memilih dan dipilih. Demonstrasi dan aksi mereka itu begitu tegas dan kena, sehingga menarik perhatian kaum wanita diseluruh dunia.

8 MARET 1911

Pada hari ini Hari Wanita Internasional untuk pertama kalinya diperingati diberbagai negeri. Atjara2 pada hari ini kemudian menjadi suatu tradisi besar dan bersedjarah, menjadi suatu demonstrasi dari setiakawan dan perjuangan kaum wanita dari segenap pendjuru dunia. Hari Wanita Internasional tidak dengan sekaligus mendapatkan tempat dan arti pentingnya sebagaimana kini sudah diperolehnya diseluruh dunia. Seringkali hal ini baru ditjapai liwat perjuangan yang lama, gigih dan berani.

8 MARET 1912

Disekitar hari 8 Maret tahun ini Clara Zetkin menjatakan pendapatnya yang menentang perang dan persiapan2 perang. Dalam suatu seruan yang ditujukan kepada kaum wanita Djerman, Clara Zetkin antara lain menjatakan :

Baru djikalau bagian terbesar kaum wanita dengan kejakinan yang se-dalamnya menjatukan diri dibela-kang sembojan "Perangilah perang", maka perdamaian akan dapat dijamin, tetapi pada hari bilamana bagian terbesar kaum wanita sudah menjatukan dirinya dibela-kang sembojan ini, maka mereka akan merupakan kekuatan yang tak tertahankan."

8 MARET 1917

Demonstrasi2 besar pada 8 Maret 1917 oleh kaum wanita di Rusia yang telah didahului pada bulan2 pertama tahun itu oleh wanita Petrograd dan Moskow dibawah sembojan: "Enjahlah perang imperialis! Kami minta suami2 kami ditarik dari medan pertempuran! Foti bagi anak2 kita!", merupakan bagian dari taufan revolusioner yang besar, yang telah menggojahkan tong-

gak2 pemerintahan Tsar ketika itu. Kemudian 8 bulan sesudah itu, taufan yang sama ini pula yang telah menengjahkan pemerintahan yang memusuhi Rakyat itu.

8 MARET ANTARA DUA PERANG DUNIA.

Pada saat krisis2 ekonomi yang timbul diberbagai negeri, kaum wanita dan ibu, terutama kaum wanita rumah tangga yang paling merasakan penderitaan dari pengangguran dan kesengsaraan, pada tiap 8 Maret mengadakan demonstrasi2 dibawah sembojan2 yang berhubungan dengan keadaan ekonomi dan politik dinegeri mereka masing2.

Arti Hari Wanita Internasional bertambah besar dengan makin dalamnya kesadaran politik kaum wanita. Demonstrasi2 ini terutama di Eropa mengambil sifat yang makin tegas ketika nampak tanda2 timbulnja fasisisme dan bahaya peperangan baru. Dalam tahun2 itu kaum wanita khususnya menjatakan keinginan keras mereka untuk ber-sama2 bertindak dalam menghalaukan perang dunia baru. Tetapi kekuatan2 agresif akhirnya berhasil djuga untuk meletuskan peperangan.

8 MARET 1945 DALAM KAMP. KONSENTRASI

Selama pendudukan fasis Hitler atas berbagai negeri di Eropa 8 Maret telah diperingati setjara ilegal. Dalam pada itu banyak terjadi demonstrasi2 anti-fasis dan sedjumlah besar kaum wanita ditangkap. Dalam kamp2 konsentrasi terdapat kaum wanita dari semua negeri2 Eropa.

Rosa Thalmann, anggota Parlemen RDD dan bekas tawanan kamp. konsentrasi Ravensbrück, menteritakan tentang 8 Maret dalam kamp tsb. sebagai berikut:

"Hari Wanita Internasional tahun 1945 saja peringatan bersama wanita2 yang gagahberani dari semua bangsa di kamp konsentrasi Ravensbrück. Roti hampir tak terdapat lagi. Makanan kami makin hari makin sedikit. Siapa yang berambut putih atau menjadi sakit, dibawa kekamp penghantjuran."

Fada saat itu, walaupun hati kami meratap karena kesengsaraan, kami mengetahui pula bahwa ber-djuta2 wanita didunia mengirim salam hangat dan harapan baik mereka kepada kami. Pada tgl. 8 Maret, djam 5 pagi, kami terbangun oleh bunyi sirene, seperti biasanya pada setiap hari. Pada hari itu tidak diserukan: "Bangun!", tetapi Resi kepala politik rombongan kami kawan Tjeko dengan suara terharu mengatakan: Terimalah salam saja pada hari ini. Saja yakin bahwa tahun depan hari ini akan kita rajakan ditinjau kita masing2, di-tengah2 keluarga dan sahabat kita masing2. "Kemudian kami semua ber-salaman dan berpelukan. "Hidup 8 Maret!" terdengar dalam berbagai bahasa, begitu pula berbagai lagu perjuangan dan lagu2 Rakyat. Kekuatan dan harapan kami akan kebebasan bertambah besar. Kami tidak takut menghadapi hukuman ataupun mati. Ketika itu kami bersumpah bahwa kalau kami dapat tetap hidup, kami akan berdjuaug se-keras2nya agar kedjahatan2 seperti dialami dalam kamp konsentrasi tidak terulang lagi.

8 MARET 1961 DI INDONESIA

Dari tahun ke-fahun makin banyak kaum wanita Indonesia menjadari arti penting Hari Wanita Internasional sebagai hari perjuangan dan setiakawanya, kaum wanita. Pada resepsi peringatan di Djakarta, Ibu Hurnustinti Subandrio antara lain menerukan agar kaum wanita bersatu demi kebahagiaan keluarganya dan terpeliharanya perdamaian dunia.

BATJAAN ANAK² KITA



Foto: J. H. Waworuntu

Para pembaca, kali ini kami akan menghidangkan tiga buah buku tjeritera anak² jang ditulis oleh penulis wanita.



1. ARTI; karangan Nj. S. Darmawan.

Penerbitan: Balai Pustaka tahun 1959, disadjikan untuk anak² perempuan usia 13-15 tahun, format 21 x 13, tebal 127 hal.

Arti mengisahkan seorang gadis jang tidak beribu lagi, dan sampai usia lebih dari sepuluh tahun hanya diasuh oleh ajahnja dan seorang bibi jang setia (Bibi = pelajan, pembantu rumah tangga). Tetapi kemudian, ajahnja berniat kawin lagi, dan dengan hati, dengan lembut penulis melukiskan pertjakapan anak dan ajah tentang akan datangnya anggota keluarga baru dirumah mereka nanti.

Beribu tiri, menimbulkan beberapa masalah dan persoalan² baru bagi keluarga tanpa ibu jang bahagia itu. Penulis dengan sangat berhasil mengedepankan analisa jiwa jang kena, jang halus, mendidik.

Tjeritera ini berlaku dikalangan orang² jang dapat kita katakan dari kalangan atasan, dan kita dibawa-

nja mengikuti tjara hidup mereka. Walaupun demikian, suasana "priaji" jang ber-lebih²an tidak nampak menondjol. Ketjintaan, saling mengerti, keterus-terangan antara bapak, anak perempuan, bibi jang setia, dan ibu tiri menondjol sekali dalam buku ini. Kanak² akan menjadi halus, perasaannya, dan diharapkan dengan tidak ber-lebih²an.

Kami berpendapat, bahwa buku ini pantas sekali menambah perpustakaan putera puteri saudara jang menjelang gadis. Sajang, harganja terbilang mahal — Rp. 16,80.

2. Tjeritera Si Upik Hitam

Karangan: Nj. Limbak Tjahaja, penerbitan Perpustakaan Perguruan Dept. P.P.K., format seperti Arti, disadjikan untuk anak² usia 10-12 tahun.

Si Upik Hitam adalah seekor kuda jang lahir bersamaan dengan baji anak seorang kaja bernama Pak Daud. Kuda itu kemudian dibeli oleh Pak Daud untuk dibesarkan bersama dengan anak bajinja jang bernama Nur Iman, seorang baji perempuan.

Dalam buku ini kita diajak mengikuti kehidupan seekor kuda, jang kadang² didjalin dengan hidupnya jang bersahabat dengan Nur

Iman, walaupun persahabatan antara gadis dan kuda ini tidak nampak menondjol.

Upik Hitam dididik menjadi kuda patjuan, ia mendapat kemenangan ber-kali², tetapi akhirnya kuda itu merasa bosan, akhirnya ia selalu kalah, dan turunlah deradjanja, sekarang menjadi kuda sado. Upik Hitam mati karena terjatuh dan patah kaki, dan Upik Hitam mati karena ditikam oleh orang setelah ia menjerang lebih dahulu. Gadis Nur Iman bersedih hati ditinggalkan oleh kawannya.

Kita dibawa mengetahui hidup kuda, dan dibawa pula kepada kesraan persahabatan dengan binatang, walaupun sajang tentang ini kurang diketengahkan.

Buku ini pantas saudara² beli untuk menambah perpustakaan putera Sdr., terutama bakal djedjaka kita.

Harganja agak murah, Rp. 5,40, ditjetak atas kertas tebal dan huruf besar².



3. SEKUMPULAN Tjeritera BUNDA

Karangan: S. Rukiah Kertapati, penerbitan Grafika, format hampir sama dengan Arti, tebal 137 halaman.

Buku ini memuat 20 dongengan jang isi serta suasananja ber-beda² dan ber-matjam². Ada tjeritera² djaman sekarang jang dialami sendiri oleh anak², ada petikan dongengan kuno, tjeritera kehidupan binatang, kisah sebuah pena dil. Tjeritera²nja mengasjikkan, dan berisi nasehat, ditamping ada jang lutju².

Ada tjeritera tentang kepahlawanan seorang anak membela ibunya, kisah perdjalanan pena jang terjalin dengan kehidupan dalam perang gerilja dahulu, ada kisah bahari tentang Puteri jang rewel, pendeknja, apabila putera² sdr. belum pandai membuat sendiri, saudara dapat membuatkannya atau mentjeriterakannya kembali sebelum putera tertidur.

Ketjuali untuk menambah perpustakaan putera Sdr., bagi para Ibu dan Guru² banjak manfaatnja. Ia akan membantu Sdr. supaya tidak kehabisan dongeng.

Harganja mahal djuga lebih dari Rp. 15,—.

Sampai nomer jang akan datang saudara², dengan pembitjaraan buku jang lain.



Ini adalah sebuah tjerita kanak2. Didalamnja menggambarkan kegigihan seorang gadis tjilik dalam menolong teman karibnja jang ia sangat sajangi.

Setelah mengarungi samudra dan mendjelajahi puluhan ribu gunung, menderita lapar dan panas, akhirnya dengan enam busur panah keramat telah berhasil membunuh seekor burung djahat dan menolong sahabat karibnja.

Mulai nomer ini akan disajikan setjara bersambung sebagai bahan tjerita Ibu2 untuk anak2nja.

PANAH



disorehari jang tjerah dikala anak sapi menguak dan kodok2 ramai bernjanji berdjalanlah dua anak menuju ketepi sungai seorang bernama Hsuan, jang lain Tjhang mereka membawa pantjing dan panah hendak mengail ikan mas dan memburu burung.

2. tetapi belum lagi mereka berhasil mengail ikan terlihatlah oleh mereka burung elang sedang menerkam seekor burung kukuk burung kukuk berdjuaug untuk lepas dari maut dan kemudian terbang menggelepar menghampiri kedua anak tadi.
3. burung elang setjepatkilat mengedjarnja dari mulutnja jang ke-merah2an mengalir air liur kedjar! kedjar! kedjar! burung elang mengedjar meliwati sungai lompat! lompat! lompat! dan..... burung kukuk djatuhlah di-sela semak2.

KERAMAT



4. burung kukuk tiada bertenaga lagi sekedjap sadja sudah akan diterkam oleh burung elang Tjhang setjepat kilat lari kearah semak2 sambil me-njabet2kan pantjingnja menghlangi burung elang.
5. begitu marahnja burung elang sehingga si Tjhang hendak diterkamnja djuga diterkamnja pantjing itu Tjhang mengambil tempat ikan dan digunakannja untuk membeladiri.
6. Hsuan jang berada disampingnja menjadi sangat marah tidak sabar lagi melihat burung elang jang buas itu dengan tjepat ia membidik dan lepaslah sebusur anakpanah kearah burung elang.

(Bersambung).

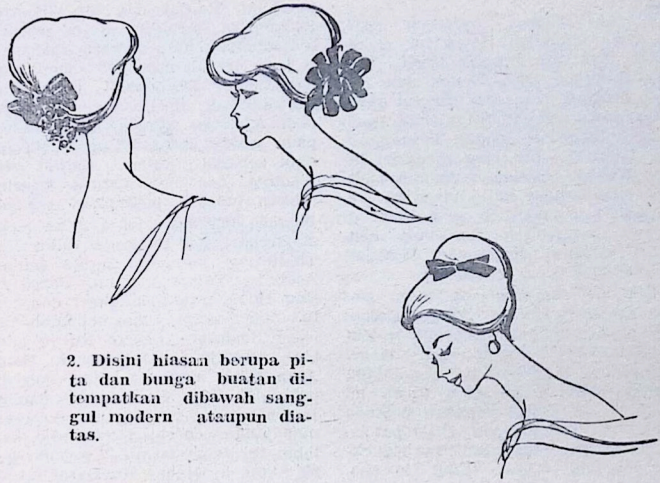


1. Potongan rambut ini sesuai kiranya untuk anak gadis kita dengan hiasan sederhana berupa pita ditempatkan diatas telinga.

Potongan Rambut

KALI ini hendak kami bawa Njor ditiru atau dikritik, tjara-tjara bag susnja di Eropa membuat sanggulnja. Tjang kini mendjadi mode terutama di dengan mengenakan suatu h'asan seper ataupun dengan sepotong pita dan b dan menarik djuga untuk kesempa'an diingat bahwa tjara-tjara itu hendak





2. Disini hiasan berupa pita dan bunga buatan ditempatkan dibawah sanggul modern ataupun diatas.

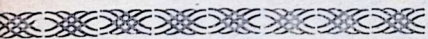


3. Hiasan2 berupa bros dalam ber-matjam2 bentuk, dipasang menurut selera masing2.



ambut Modern

ja untuk menjelami dan boleh djuga
aimana kaum wanita diluarnegeri, chu-
ara-tjara seperti digambar ini adalah
negeri-negeri Perantjis dan Italia jaitu
i bros dalam bentuk kupu-kupu dll,
anga buatan. Kiranja nampak manis
berpesta. Tetapi disinipun hendaknja
ja disesuaikan dengan bentuk muka.



HANJA sehari semalam saja berhenti dilembah Rawa ini. Sekalipun demikian sebuah tjerita bisa saja himpun. Dari Nenek dan Kakek pentjari ikan dan rumput rawa saja dapat menikmati tjerita jano yang dituturkan dengan kesungguhan. Rawa Pening yang memberi hidup Rakjat sekitarnja dengan padinj yang subur dan mendjadi kekuatan tenaga listrik yang besar di Djawa Tengah itu telah pula mendjadi sekulmit dongengan Rakjat, terutama Rakjat sekitarnja.

Didalam sampan yang ladju Nenek mulai tjeritanja, sedang Kakek mendajung dengan tenanganja. Kata Nenek "Nak, dahulu tak ada seorangepun yang berani mendajung sampai didekat pusarnja Rawa ini". — "Dimana pusarnja rawa Nek?" — "Itu2 didepan. Ditempat gelombang yang berputar." — Kakeknja menjela "Kita tidak kesana.

ketahuan Rakjat dan drentjaknja. Sedangkan Baruklinting itu sebetulnja adalah putera seorang mahasakti yang pernah mendjadi senopati di Keradjaan Modjopahit, pada saat Baruklinting diperintahkan bertapa oleh Ajahnja, karena kesalahannja pada waktu Baruklinting minta diaaku sebagai putera sedjati dari Ajahnja, dan oleh ajahnja diperintahkan untuk melingkari gunung Ngadeg didaerah Djokja, djika dapat melingkari itu tandanja djika Baruklinting memang betul2 putera Ajahnja. Tetapi malang. Baruklinting tidak bisa melingkari dan untuk mentjukupi disambunglah dengan lidahnja. Dengan itu permintaan Ajahnja dapat terpenuhi. Sang Ajah tidak mau menerima, dan dipotonglah lidah Baruklinting dan di lemparkan djatuh digunung Gegermendjangan daerah Purworedjo, dan lidah itu telah mendjadi sebuah keris. Atas kesalahan itu Baruklinting

ting. Dengan bantuan Njai Pening, dapat dikumpulkan semua tulang2 Baruklinting. Ajah Baruklinting marah dan sebagai tanda terima kasih kepada Njai Pening dipesannja Njai itu supaya nanti sesudah dia pergi terus bersiap2 dilesung dan membawa entong untuk alat pendajung. Dan ditantapkanlah ditengah2 lapangan penggembala sebuah lidi. Setiap orang disuruh menjtjabutnja oleh Ajah Baruklinting, dan bersamaan itu air bah datang dengan tidak terkira. Semua orang terlanda habis dan hanja Njai Pening satu2nja yang hidup menurut kabar2nja hingga sekarang tempat2 yang ditundjek oleh tuturnja tjerita itu masih sering datang orang2 yang menjaksikannja. Sedangkan tjerita Baruklinting itu sendiri Nak, masih ada terusnja, jaitu sesudah tulang2 itu ditjptakan mendjadi manusia yang tjatjat2, kemudian nantinja atas perkawinannja akan sampai

* rawa - pening *

Membelok sini sadja." — Nenek itu memandangi ombaknja air Rawa yang luas sambil menjisihkan tangan2an liar yang menggangu djalannja sampan. Kakek terus mendajung. Kemudian Nenek melandjutkan tjeritanja "Nak, sebuah tjerita lama menuturkan bahwa yang mendjaga Rawa Pening ini adalah seorang Njai yang sudah djadi siluman. Namanja Njai Pening. Dia adalah seorang djanda yang baik hati. Penjajang dan tjinta sesamanya. Tidak mempunjai anak. Itulah Nak pada mula kata tjeritanja. Barangkali Anak tadi malam mendengar suara njarang. Suara kotekan lesung. Karena tjeritanja dia mendjelma mendjadi siluman dengan alat sebuah lesung dan entong untuk mendajung." — Saja asik mendengarkan tjerita Nenek itu. Nenek dan Kakek tampak gembira melihat saja menaruh perhatian. Nenek melandjutkan tjeritanja "Menurut kisahnja, Njai Pening adalah satu2nja orang didaerah Rawa ini yang tidak makan dagingnja Baruklinting, jalah se-ekor ular besar yang sedang bertapa disini dan kemudian

disuruh bertapa didaerah Gunung Ungaran. Tidak boleh makan djika tak ada makanan yang djatuh dimulutnja. Patuh pada perintah sang Ajah, Baruklinting merendamkan dirinja dilembah2 gunung ini dan menganggakan mulutnja. Hudjan yang tidak henti2nja membuat tanah2 longsor dan lembah2 ini mendjadi berubah da'atarnja. Nganga mulut Baruklinting yang sudah bertjampur tanah dibuatnja melindung delapan anak penggembala yang kemudian mendjadi mangsanja. Seorang anak penggembala yang disia2 dan tidak boleh melindung dimulut Baruklinting karena penjakit patek yang memenuhi badannja, pulang sambil teriak2 akan kehilangan teman2nja. Dengan itulah Rakjat kampung mentjari dan menemukan Baruklinting yang terus dibunuhnja dan dimalkan dagingnja. Satu2nja yang tidak makan daging Baruklinting hanjalah Njai Pening berhubung dia tak dapat kerja membantu membunuh ular itu. Ajah Baruklinting yang sakti, hatinja merasa seperti tersajal2 djika ingat anaknja. Dan ditjarilah Baruklin-

ting. Dengan bantuan Njai Pening, dapat dikumpulkan semua tulang2 Baruklinting. Ajah Baruklinting marah dan sebagai tanda terima kasih kepada Njai Pening dipesannja Njai itu supaya nanti sesudah dia pergi terus bersiap2 dilesung dan membawa entong untuk alat pendajung. Dan ditantapkanlah ditengah2 lapangan penggembala sebuah lidi. Setiap orang disuruh menjtjabutnja oleh Ajah Baruklinting, dan bersamaan itu air bah datang dengan tidak terkira. Semua orang terlanda habis dan hanja Njai Pening satu2nja yang hidup menurut kabar2nja hingga sekarang tempat2 yang ditundjek oleh tuturnja tjerita itu masih sering datang orang2 yang menjaksikannja. Sedangkan tjerita Baruklinting itu sendiri Nak, masih ada terusnja, jaitu sesudah tulang2 itu ditjptakan mendjadi manusia yang tjatjat2, kemudian nantinja atas perkawinannja akan sampai

kepada babatnja Kraton Kasasura. Itulah Nak sedikit tentang kisahnja Rawa ini....." — Kakeknja mengangguk2 sambil keras mendajung. Katanja "Kita djangan enak2, matahari sudah diatas memundjar, baiknja kita kembali. Diseberang puser Rawa sering ada patroli Belanda." — Tak lama matahari sudah tjondong menurun. Segera saja bersiap2 untuk meneruskan perdjalanannya gerilja. Saja kumpulkan dongengan2 Rakjat selama saja ditengah2 Rakjat desa dan gunung dalam gerilja itu. Ternyata bahwa dongengan Nenek itu tak hanja berkesan didaerah sekitar Pening, tetapi djuga didaerah lain2nja. Bahkan sudah banjak yang dikias begitu rupa dengan variasi2 tjerita roman yang sangat menarik. Dan ternyata dongeng2 itu ada hubungannja dengan tjerita2 sedjarah di Tanahair kita pada djaman2 keradjaan beratus2 tahun yang lalu.

(Kiriman: Sari Dewi)





Pembijaraan

Madjalah Wanita :

WOMEN'S NEWS

Madjalah "Women's News" atau Berita Wanita adalah madjalah kwartalan mempunyai halaman 48 yang diterbitkan di New Delhi oleh Federasi Wanita Nasional di India.

Sehubungan dengan itu baik sekali untuk mengetahui beberapa persoalan pokok yang disajikan oleh madjalah wanita India tsb. Hal pertama yang menarik perhatian ialah bahwa ompaak madjalah itu tampak sederhana, yang menurut hemat kita mudah menarik minat para pembajtanja. Kemudian jg menarik perhatian ialah bahwa diantara penulis2 terdapat sastrawan2 ulung seperti Mulk Raj Anand yang sudah banyak terkenal dengan buku2nja seperti "The Paria's", "The Coolies", dsb., Dr. B.K. Rao, P. Thomas, penulis beberapa buku tentang sosiologi, kebudayaan, Trichur, Kerala. Selanjutnja madjalah tersebut menjadikannya dalam rumahtangga, termasuk pengorganisasian tamanan kanak2 yang kini dengan sangat giatnja sedang diselenggarakan oleh pelbagai organisasi sosial di India dan pala umumnja dibimbing oleh djururawat2, pekerdja2 dan guru2. Selain itu djuga terdapat ruangan masak-masakan, membuat keperluan2 perabot rumahtangga yang praktis.

Akan tetapi sebaliknya djuga terdapat hal2 khusus yang tilak kalah peliknja. Antara lain bahwa madjalah tersebut ditulis bukan dalam bahasa Nasional India, melainkan dalam bahasa Inggris, sehingga tak berlebih-lebihan untuk dikatakan bahwa sebagian terbesar dari wanita India yang djumlahnja ratusan djuta itu, nistjaja takkan mungkin bisa membatjanja. Lebih2, djika diketahui bahwa dalam kongres2 nasional yang diselenggarakan baik oleh kaum wanita, buruh ataupun pemuda India

maih digunakan paling sedikit 3 bahasa, Jaitu : bahasa Inggris, bahasa Hindia dan bahasa Tamil.

Selain itu terdapat lagi suatu hal yang menarik minat kita, ialah setelah diketahui banjarknja tulisan2 dalam madjalah tersebut yang memersoalkan tentang parkawinan di India. Hal ini setjara sepintaslu agak mengherankan, setelah diketahui bahwa di India sudah diadakan peraturan perkawinan setjara memusat oleh pemerintah India. Akan tetapi setelah diketahui pula betapa banjarknja peraturan2 tentang perkawinan yang berlaku di India-kuno, maka hal itu mudah dimengerti. Sebab, sungguhpun setjara resmi hanja dibolehkan kawin sekali sadja, namun karena peraturan2-kuno tersebut sudah meresap sebagai suatu tradisi yang telah berakar, maka tak mengherankan bahwa hingga kini masih terdapat banjak "pelanggaran2" yang sengadja maupun yang tak sengadja. Jaitu pelanggaran2 yang ada pada hakekatnja merupakan suatu tekanan spirituil serta penirilasasan terhadap kebebasan kaum wanita pada umumnya.

Setjara umum perkawinan2 di India dapat dibagi dalam :

- a. perkawinan matriarkal
- b. perkawinan poliandri
- c. perkawinan poligami
- d. perkawinan poligini
- e. perkawinan monogami
- f. perkawinan sukarela

Diantara perkawinan2 tersebut yang paling sedikit tenjadi ialah perkawinan setjara sukarela. Sedangkan dalam perkawinan monogami masih banjak yang terdapat hal2 seperti yang kadangkala terdjadi di tanahair kita sendiri, jaitu kawin dengan seorang yang sebelumnya tak pernah dikenal.

Mengenai perkawinan matriarkal dimana seorang wanita memiliki banjak suami atau lebih dari satu suami, dewasa ini sudah banjak berubah mendjadi perkawinan poliandri, jaitu bahwa seorang gadis yang dikawin olah seorang lelaki, dalam prakteknja djuga diwadjabkan hidup bersama dengan iparnya lelaki.

Dengan mendengar permjataan2 tsb kita mungkin akan mengira bahwa hal2 itu hanja terdjadi di desa2 atau daerah2 yang letaknja berdjauhhan jengan kota2. Tapi setelah diketahui bahwa kedjadian demikian sampai dialami pula oleh seorang wanita Inggris yang baru2 ini dipikah olah seorang sjeik India. Maka akhirnya dapat ditarik kesimpulan betapa besarnya kesulitan2 yang masih harus dihadapi oleh kaum wanita India dalam perdjuaangan mereka kearah masjarakat yang sungguh2 adil dan makmur.

Pers Wanita

KETIKA kaum wanita per-tama2 mulai mengorganisasi diri, mereka mulai menjadari bahwa harus ada alat untuk menjebarkan tjita2 dan program perdjuaangnja, maka muntjullah harian2 dan madjalah2 wanita pertama. Tetapi baru dalam beberapa puluh tahun terahir ini, pers wanita mendjadi sangat berkembang.

Ada madjalah2 wanita yang hanja berupa hiburan, sjukurlah kalau hiburan yang sehat, tetapi ada pula penerbitan2, madjalah ataupun mingguan wanita yang sesungguhnya menjtjaba mengembangkan pikiran2 kolot, yang lahirnja dibuat sangat menarik tetapi isinja adalah sebenarnya untuk menjtegak kaum wanita mendjadi sadar akan keadaan yang tidak adil, akan hak2nja dan kekuatannya.

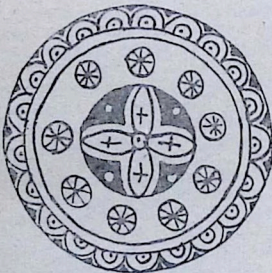
Tetapi sebagaimana tumbuhnja dan berkembangnja gerakan wanita yang progresif demikian pesat pula tumbuhnja dan berkembangnja pers wanita yang demokratis. Pers wanita ini tidak sadja berisi hiburan bagi kaum wanita, tetapi djuga berbitjara kehati mereka, mendidik mereka, meninggikan kesadaran mereka, memperkuat keinginan mereka untuk emansipasi yang penuh, persatuan dan untuk berdjangu sampai tjita2 mereka tertjapai.

Bagaimana memperindah rumah

DALAM nomor jang lalu telah kami sadjikan tjara bagaimana memperindah rumah dengan hiasan2 bersifat Indonesia asli jang kita temukan didapur sebagai barang2 anjaman bambu berupa kalo, tampah, kukusan dll. Dengan sedik'it fantasi dan alat2 tjat, pemakaian warna dan motif2 jang selaras kita bisa merubah wadjah alat2 dapur lainnja umpamanja tempajan, kendi, kualii, gentong dll. menjadi hiasan rumah jang bernilai seni dan menarik.

I. LAJAH ATAU LEMPER:

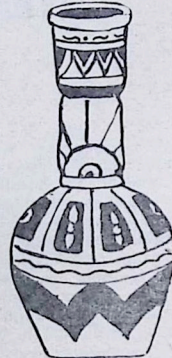
Bisa kita beli dipasar dalam bentuk dan warna tanah jang bermacam-matjam. Kita pilih motif2 dan kombinasi warna jang selaras dengan warna dinding kita. Selain h'asan dinding bisa kita gunakan untuk tempat bunga atau tempat buah2an.



II. KENDI:

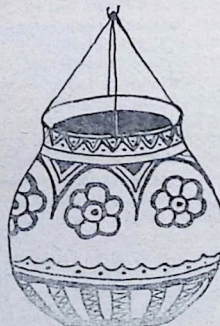
Kendi pun berbagai tjarak bentuk dan warna dasarnya.

- a. Kita gambar dulu motif dengan potlot jang tipis2 kemudian kita beri tjat warna dasar jang samar2 sadja. Bila sudah kering baru kita tjat motipnja.
- b. Untuk dekorasi diatas bupet atau memang untuk tempat air putih diatas medja, bisa kita padukan tempajan dan gendi dalam kesatuan motif dan warna jang tjotjok.



III. KUALI:

Kuali bukanlah barang jang hanja pantas untuk merebus ketela, melainkan bila telah kita tjat indah dan kita gantung dalam ruang pesta, ta' seorangpun akan mengira bahwa hiasan itu sesungguhnya kualii biasa.



IV. GENTONG:

Seni melukis pada gentong, ini kini makin meluas dibukota. Gentong2 tak lagi hanja meng-h'as bilik2 sederhana dikampung melainkan sudah memperoleh tempat dalam ruang2 tamu gedung2 indah dan ruang2 tamu para pembesar. Hanja gentong2 tersebut telah kita ubah warranja dengan sekedar tjat serta angan2 kita sehingga merupakan hasil2 seni jang tampak unik dan bertjorak Indonesia. Motif2 untuk lukisan



gentong ini beraneka ragam. Bisa kita lukis pemandangan alam ornamen2 jang kita ambil dari tenunan2 daerah, motif2 batik jang beribu matjam maupun kita buat tjampuran2 warna sadja tergantung kepada keseluruhan suasana dalam hiasan dirumah kita.

Demikian berbagai tjontoh bagaimana kita dengan sedikit fantasi dan ala2 sederhana bisa mentjiptakan suasana asli menarik dalam rumah kita.

Dalam nomor berikutnya kita tjoba untuk membuat hiasan2 dari berbagai bentuk kerang jang kita peroleh ditepi pantai.

Anakku,

DJANGAN kau berketil hati, sebab tak dapat melandjutkan sekolahmu. Sampai SMP sadja, sebetulnja sudah tjukup untuk bekal hidupmu kelak, asal sadja, selamataja kau selalu berusaha untuk menambah pengetahuan dan ketjakanganmu jang sesuai dengan keperluan untuk hidupmu, untuk keperluan lahir dan untuk keperluan bathinnu.

Saja tahu, kau berhenti sekolah, bukan lantaran malasmu, dan pula bukan lantaran pikiranmu tak sampai. Akan tetapi, karena orang tuamu miskin, tak dapat membayar sekolahmu. Dan tenagamu, diperlukan oleh ibumu, untuk membantu pekerjaan rumah tangga karena ibumu sendiri, djuga harus bekerja, guna mentjukupi nafkah.

Kau katakan kepadaku, bahwa nasib ini kau terima rela hati. Itu bagus sekali anakku. Nasib orang, kemandjuaan dan kebesaran orang, tidak se-mata2 ditentukan oleh idjazah dari sekolah. Sudah banjak tjonto2 dalam riwayat, bahwa orang2 jang tidak beridjazah tinggi, bisa madju sekali, dan kepandaiannya tidak kalah dengan para sardjana dari sekolah tinggi. Tjoba sadja, lihat itu riwayatnja Edison, seorang maha sardjana jang menemukan listrik. Tetapi, ada apa2 jang kau harus ingat, anakku, Edison punja ketekunan beladjar, punja ketekunan untuk menjelidiki sesuatu jang belum diketemukannya (diketahuinja). Meskipun dia tidak bisa sekolah setjara biasa, akan tetapi dia beladjar terus, sehingga akhirnya, apa2 jang ta dinja masih gelap, bisa terang.

Sekarang ini, di-negara2 sosialis, semua orang mempunyai kesempatan untuk menambah ilmunja, untuk beladjar. Tua muda, sama sadja. Wanita, laki2, sama sadja. Akibatnja? Banjak orang2 jang dulu (didjaman kapitalis) tidak mempunyai kesempatan untuk sekolah, jang dulu buta

huruf, bisa pandai. Malah ada bekas koki jang karena radjinnja beladjar, bisa djadi insirjur. Disana, kaum buruh punja kesempatan luas untuk memadjukan ilmunja, sehingga bisa mengerdjakan pekerjaan jang besar. Asaj sadja dia punja bakat dan punja kemauan keras serta tekun.

Kau djuga bisa anakku, asal mau. Sesudah kau lulus dari SMP ini, dan diam dirumah sadja, djangan tinggal diam. Meskipun orang tuamu tidak bisa memberni ongkos, akan tetapi, tjobalah tjari pekerjaan jang ringan2, jang bisa kau kerdjakan dirumah. Misalnja mendjahit, memasang kantjng badju anak2 dsb. Tentu orang tuamu akan mengizinkan. Atau, kalau ada modal sedikit, kau bisa berdjualan. Nah, diwaktu ada tempo, giatlah membuat buku2. Nanti lama2 pengetahuannya akan tambah. Sekarang ini banjak guruss2 tertulis. Tjobalah ambil salah satu, apa jang kau sukai. Beladjarlah dengar baik. Dan djika waktu udjian sudah sampai, ikutlah menempuh udjian itu.

(Bersambung hal. Kulit belakang).

Ruangan Mak Ompreng

Nasib Buruh Wanita

KONON katanja dalam bulan Mei akan diadakan seminar buruh wanita. Tadinja mak kurang ngerti seminar itu apa. Tapi tanja pada tanja, akhirnya ternjata Pak Ompreng pinter djuga kasih ngerti sama mak, katanja buruh wanita pada mau berkumpul untuk membicarakan keadaan dan nasibnja. Keruan sadja mak ikut gembira, maklum mak sendiri buruh wanita tulen, dan sebab tulenja tahu sendiriira keadaan dan nasibnja koprot, serba kekurangan, dijelek, elek. Dan kata Pak Ompreng lagi, menurut temennja, disementara negeri sebelah Timur sana, kaum buruhnja sudah baik nasibnja. Gadjinja sudah tjukup untuk makan, beli pakaiar, beli buku, lihat bioskop, untuk tamasja, pendeknja djaminannya sudah komplit. Kalau sekit obat dan dokter gratis, kalau tua dapat pensiun. Dan buruh wanita ja kalau hamil dapat libur panjang, gadji penuh, dapat djaminan

kalau melahirkan. Kalau bekerja, anaknja ada jang ngurus, atau kalau sibu mau rapat, djuga beres, ada tempat penitipan anak2. Nah ini memang tjotjok dengan perajaan tiap2 satu Mei hari kemenangan kaum buruh. Artinja ini memang jang di-tjita2kan oleh segenap kaum buruh dan tjita2nja tertjapai kalau sudah betul2 menang.

Kembali pada nasib buruh wanita, tjoba kita lihat di Indonesia sendiri gimana. Kaja apa bunjinja itu undang2 kerdja. Kan kalau wanita hamil boleh perlop 3 bulan. Tapi banjak madjikan jang rjabot. Kalau tidak njabot, perusahaan2 ja tjari djalan lain. Tidak mau terima wanita, habis perkara. Wanita jang djadi buruh, bikin rugi perusahaan katanja. Malah mak dengar, ada djuga kepala kantor pemerintah jang begitu.

Rujanja mereka belum djuga sadar, bahwa mengandung dan melahirkan anak itu, berarti mendjalani tugas besar untuk dunia. Tjoba sadja, kalau wanita2 pada mogok, tidak mau mengandung, dunia lama2 akan djadi kuburan melulu. Sebab tidak ada orang hidup jang baru. Jang lama2 pada mati. Lantas, dunia ini djadi sunji. Tjoba rasakan.

Djadi buruh wanita dan wanita pada umumnya memang penting sebagai tenaga jang harus ikutserta aktif dalam pembangunan semesta, seperti sudah terus menerus diandjurkan oleh pemimpin2 kita. Mak djuga setuju 100%. Wanita akan aktif. Tapi, nasibnja harus diperhentikan, djangan dianak tirikan. Barangkali mak perlu kasih tahu sama jang belum tahu, bahwa tugas buruh wanita itu dobel. Di tempat pekerjaan ia kerdja sebagai buruh. Tapi dirumah, ia harus bekerja sebagai isteri, sebagai ibu, njonja rumah dsb. Djika buruh laki2 dirumah sudah bisa ngaso, maka buruh wanita djauh malam baru bisa tidur. Belum lagi kalau gadji tidak tjukup. Masih harus tjari sana sini, guna menambah keperluan dapurnja. Tjoba pikir, apa ini bukan termasuk golongan karja kwadrat? Atau karja pangkat dua? Djadi memang perlu perhatian khusus untuk perbaikan keadaan dan nasibnja.

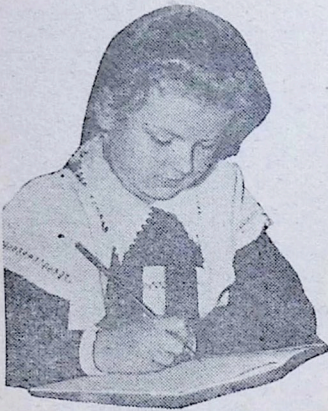
Mak Ompreng



AHLI PENDIDIK AS

tentang

ANAK² SOVJET



Taraf baru dalam kehidupan anak-masuk sekolah.

Langkah pertama untuk melatih berdiri sendiri dalam kehidupan.



Permainan dipadukan dengan gerak badan untuk melatih tjinta-kerdja.



BAHWASANJA pertukaran pengalaman dan pikiran dibidang pendidikan antara berbagai negeri mempunyai manfaat yang besar, ditunjukkan oleh sebuah artikel yang ditulis oleh seorang ahli pendidik AS Dr. Spock tentang anak2 di Uni Sovjet. Dr. Spock adalah ahli pendidik kenamaan di dunia Barat dan artikelnya yang sangat menarik itu telah dimuat dalam majalah Amerika Ladies 'Home Journal', edisi Oktober 1960, dalam rubrik "Dr. Spock berbitjara dengan kaum ibu."

"Mengapa anak2 Rusia tidak suka me-rengke2, bersenda-gurau setjara kasar atau pe'jahkan barang-barang?", demikian judul dari artikelnya. Sungguhnya Dr. Spock sendiri belum pernah berkunjung ke Uni Sovjet, tetapi sebagaimana ia memulai artikelnya, "membatja tentang tjara2 mendidik anak di lain2 negeri memberi kepada saja suatu pandangan baru terhadap anak2 Amerika dan tjara2 mendidiknja." Tak ada yang begitu berkesan pada saja, kata Dr. Spock selanjutnja, seperti apa yang baru2 ini saja batja tentang anak2 Rusia.

Pertama sebuah buku oleh Herschel dan Edith Alt bernama 'Anak2 Rusia' dan kedua suatu artikel oleh Dr. Milton Senn berjudul 'Bagaimana orang2 Rusia mendidik anak2nja.' Kelga penulis buku dan artikel ini sudah berkunjung ke Uni Sovjet, Edith Alt banjak pengalamannya dalam lapangan sosial dan kesehatan dan Herschel Alt ber-tahun2 mendjadi kepala suatu badan sosial di New York.

Suami-isteri Alt, tulis Dr. Spock antara lain, telah mengundjungi berbagai matjam Kindergarten dan tempat penitipan anak2 di Uni Sovjet. Dan apa yang paling berkesan pada mereka adalah kelakuan anak2 disana yang menjesualkan diri dan suka kerdjasama. Apa yang sungguh mengherankan bagi suami-isteri Alt ketika mereka mengundjungi tempat penitipan anak2 berumur 2 sampai 2½ tahun diwaktu tidur siang, ialah bahwa anak2 ini bangun tanpa suara. Ketika itu, yang sudah bangun memandang saja kepada kami, tu-

lis keluarga Alt, dan tak ada kami melihat anak2 bangun terus melompat, atau berteriak, meminta perhatian, merengkek atau berbuat sesuatu yang buruk. Nampak tak ada kelakuan yang impulsif dan adanya kemampuan mengontrol diri sendiri yang begitu mengherankan bagi kami. Belum pernah sebelumnya kami melihat sedjumlah anak2 yang begitu sehat bangun dengan tjara demikian sesudah tidur siangnja.

Dilain kesempatan keluarga Alt menjaksikan pemandangan disalah-satu pekarangan tentang penitipan anak2 untuk anak yang lebih besar. Udara ketika itu menjenangkan, dibawah panas matahari anak2 itu sedang bermain atau beladjar bersama dalam rombongan ketjil2. Dipelkaranjan terdapat pohon2 bush dan taman2 bunga yang beraneka-ragam. Sekali lagi kami diberitahu, kata suami-isteri Alt, bahwa anak2lah yang menanam semuanya ini dan bertambahlah keheranan kami. Sementara itu terdengar gelak tertawa anak2 sambil mereka bermain atau mendengar tjerita para pengasuhnja. Mereka nampak bebas, tidak terkekang dan sangat gembira.

Pada djam 5 sore bagi anak2 itu yang berada disitu sedjak djam 8 pagi, datanglah waktu untuk pulang kerumah masing2. Kata suami-isteri Alt: Kami mengikuti mereka keruangan berpakaian. Sementara mereka bergerak disitu, menakar paksiannya, memakai sepatu, kami heran melihat mereka tidak desak-mendesak atau bersendagurau setjara kasar, seperti biasanya anak2 di tanahair (Amerika — Red.) dalam keadaan serupa. Hanja kadang2 saja ada anak yang menidjui anak lain, tetapi djuga dengan pelan2 saja. Kami menanjakan kepada direktoris tempat itu tentang kelakuan yang menunjukkan persesuaian yang perfekt itu. "Tetapi toh harus ada anak2 yang tidak berkelakuan baik, kata kami, Apa yang njonja perbuat terhadap mereka?" sambil menundjuk kesalah seorang anak, ia berkata: Mula2, Boris suka memberontak, tidak patuh dan suka merusak. Kemudian kami memberinja tugas2 yang ia senang mengerdjakan, seraja me-

tingkatkan kedudukan dan gengsi-nya dimata anak2 lain." "Di-mana2, tulis keluarga Alt, kami menemukan sikap jang begitu rasional dan berdasarkan akal-sehat ini.

Bilamana orangtua2 Amerika dan orang2 jang kurang mengerti melihat anak jang berkelakuan begitu penurut dan sopan, per-tama2 mereka akan mengira bahwa barangkali anak2 itu diperlakukan terlalu keras, atau se-tidak2nja terlalu terkekang dan tanpa kasih-sayang. Adalah sama sekali sebaliknya, tulis keluarga Alt, dalam kundjungan kami ke-tem-nt2 penitipat anak2 dan institut2 lain, kami sangat tertarik kepada pengabdian jang sungguh2 dari para pengasuh. Nampak rasa tanggung jawab mereka jang besar terhadap anak2, kehangatan dan keramah-tamahan mereka sungguh berkesan, demikian keluarga Alt.

Dr. Milton Senn, seorang profesor dalam ilmu kedokteran anak2 dan ilmu djiwa anak2, lebih2 lagi tertarik, tulis Dr. Spock selanjutnja. Walaupun ia seorang sardjana jang tidak gampang antusias, tetapi ia sangat mengagumi dan sangat senang melihat anak2 Rusia. Menurut Dr. Senn "mereka adalah berhati-baik, gampang dalam pergaulan dan ramah. Mereka tidak suka ber-teriak2, berkelahi atau memetjahkan barang2. Mereka rupanja djuga tidak pernah merengek, mereka hanja menagis, kalau mereka terlukai atau kesakitan, dan hanja sebentar sadja. Demikian Dr. Milton Senn.

Kembali kepada keluarga Alt, Dr. Spock menulis bahwa pernah mereka menarjatkan lagi kepada seorang direktis Kindergarten untuk mendjelaskan kelakuan anak2 jang kelihatan begitu bisa menjesuikan diri. Kata direktis itu, "kelakuan baik itu saja kira adalah hasil dari kedjelasan dan permufakatan pada semua guru dan pengasuh terhadap apa jang diharapkan dari anak2." Kata Dr. Spock sendiri selanjutnja, bahwa ia tjenderung untuk menjetujui utjapan ini, jaitu bahwa salah satu sebab atau barangkali sebab terpenting dari kelakuan baik itu adalah memang karena di-mana2 ada kedjelasan dan persetudjuan2. Para orangtua dan ahli2 pendidik semua mengabdikan pada satu tjita2 jang mendjiwai mereka. Mereka bulat pendapatnja terhadap watak dan tjita2 apa jang harus ditanam dalam anak2, jaitu keradjinan, tjinta-beladjar, suka kerjasama dan mengabdikan pada tanahair.

Di Amerika, tulis Dr. Spock se-



Dalam Kindergarten anak2 dipelajari berdiri sendiri. Guru2 ahli mengawasi dan mengembangkan bakatnja.

lanjutnja, tjita2 dalam berbagai keluarga sangat berbeda. Suatu ambisi jang dipunyai oleh banjak diantara kita — jaitu menjjapai kedudukan madju didunia — tidak menjjatkan kita tetapi menempatkan kita dalam persaingan satu dengan lainnja. Kita (di Amerika — Red), kata Dr. Spock mempunyai keper-tjajaan besar dalam kemandjuaan, tetapi ini lebih banjak membuat sikap kita suka be-rubah2 daripada membuatnja stabil. Bagi orang2 Amerika pencidikian tidak dianggap per-tama2 sebagai djainn untuk memberi sum-bangan jang lebih besar terhadap masjarakat atau memperkaja djiwa, tetapi hanja sebagai djalan untuk memperkokoh pekerjaan jang lebih baik atau untuk perkawinan sadja.

Di Rusia kata Dr. Spock kelihatan ada usaha sungguh2 dari sebagian terbesar Rakjatnja untuk memperoleh pendidikan jang lebih banjak. Orang2 dewasa jang sudah bekerja sehari penuh, masih mengikuti kursus2 tehnik atau kebudayaan. Para tamu disana mendapat kesan bahwa hampir setiap orang dimana sadja mereka berada dalam publik sedang-membatja buku. Kuliah2 umum, konser2, teater dan pameran selalu

penuh sesak. Dan semuanya ini bukan sadja bagi kemandjuaan dirinja sendiri, Mereka didorong untuk merasakan, dan memang mereka merasakan hal itu sebagai suatu djaso terhadap negerinja. Dan dalam hal mendidik anaknja, tulis Dr. Spock, mereka djuga merasa bahwa dengan sendirinja mereka harus meneruskan kepada anak2nja tjita2 jang begitu djelas dan terang jang dikedjar oleh segenap bangsanja dan bahwa tjita2 inilah akan membawa mereka kepada suatu kehidupan jang produktif serta memuaskan.

Apa jang dapat kita beladjar dari sini, tanja Dr. Spock. Jalah bahwa ini harus mendorong kita untuk membuat anak2 kita mengedjar tjita2 jang tjukup tinggi, agar mereka menghormati kita, menghormati sesama lainnja, menghormati keluarganya dan segala apa jang mereka punja.

Achimja kata Dr. Spock, bahwa kita tidak hanja dapat melihat pada anak2 Rusia tetapi djuga pada anak2 kita, bahwa anak2 jang dibimbing setjara tegas dan kokoh, adalah lebih senang dan menarik dalam kehidupan bersama tetapi mereka sendiri pun merasa lebih berbahagia. (Ms).

MASAKAN

dari beberapa negeri

JEPANG

Telur gulung Tamago-Yaki

Bahan :

- 1/2 pon ikan laut jang dagingnja putih
- 1 sendok makan gula
- 1 sendok thee garam
- 6 telur ayam
- 4 sendok makan air
- 2 " " ketjap
- 3 " " sherry
- 2 " " minyak sja

Tjara memasaknya :

Pisahkan daging ikan laut dari djerohan, kulit dan durinja dan daging ikan ini dibikin halus atau setelah dibuang djerohannya, dari dan kulitnja, dikukus, lalu dihaluskan. Ditjampur dengan gula, garam hingga rata.

Telur dikojok, ditjampur dengan air, ketjap dan sherry dan ditjampur kan bersama dengan daging ikan tadi. Bikinlah masakan ini menjadi dua dadar. Untuk ini pakailah pan jang persegi atau pandjang dengan ukuran 20 kali 20 cm pandjang dan adonan ini dimasak sampai tjoklat muda, dibalik dan djika sudah matang, digulung. Sesudahnja 1/2 djam dipotong2 kira2 1 cm tebalnja.



KOREA

Nasi dan katjang merah Pah Yook

Bahan :

- 1 tjankir katjang merah
- 1 " beras.
- 7 " air
- 2 sendok thee garam
- 3 tjankir air daging. (bouillon)
- 1/2 tjankir tepung.
- 3/4 sendok thee bakpuder.
- 3 sendok makan air dingin.

Tjara memasaknya :

Katjang merah (1 tjankir) ditempatkan dipantji, setelah ditjuti bersih direndam dengan 5 tjankir air lamaanja semalam. Sesudahnja

rebuslah dengan air tersebut selama 2 tjam, dihaluskan dengan saringan sehingga menjadi bubur (puree). Tjutjilah beras sampai bersih dan direndam sampai 15 menit. Sesudahnja ditiriskan dan tjuti lagi. Rebuslah dengan 2 tjankir air dan garam tidalam pantji jang tertutup. Djika nasi sudah empuk dipindah di api ketjil untuk 20 menit lamaanja.

Puree katjang merah ditjampurkan bersama nasi tadi dan sambil terus diadug2 dibiarkan masak diatas api ketjil 20 menit lagi.

Tepung 1/2 tjankir diadug dengan sedikit air (3 sendok makan) ditjampur bakpudernja dan dibikin bundaran2 sebesar nekker. Masukkan ke bubur tadi dan diteruskan merebus sampai matang. Dihidangkan selagi masih panas.



TIONGKOK

Masakan Tja Djan-Hie Tja

Bahan :

- 250 gram (1/2 Kg) ikan kakap
- 250 gram daging babi jang gemuk
- 250 gram daging ayam
- 100 gram udang
- 1 djuhi

Bawang bombay, bawang putih, ketjap asin, garam, meritja.

Aturan masak :

Ikan kakap dipotong tipis2, ditjelup dalam terigu, garam air, lalu digoreng. Daging babi dan daging ayam dipotong2 tipis2. Udang dikupas bersih dan digoreng sebentar asal matang.

Djuhi dipotong2 alus pandjang. Bawang putih digangsa dengan minjak babi dan bawang bombay (setelah diiris2) dimasukkan. Setelah itu djuha dimasukkan daging ayam dan daging babi, udang jang sudah digoreng tali dan ikan kakapnja dimasukkan paling akhir. Semua diadug menjadi satu dan djangan lupa diberi bumbuja jang berupa ketjap asin, garam dan meritja.

(SULISTIOWARNI)

MAKE-UP

(oleh : Nick Poer)

UNTUK mendapatkan satu make up jang sempurna, kita harus memperhatikan:

1. Bentuk muka.
2. Tjajjat muka.
3. Garis alis.
4. Pasang rouge jang tepat.
5. Garis bibir jang pantas.
6. Pilihlah warna jang tjotjok dengan kulit.

Untuk merias satu bangun muka perlukan kiranya kita memperhatikan umur dan watak. Wanita dari umur 16 th. sampai 25 th. hendaknya memakai warna make up jang sesuai atau sepadan dengan umurnja, artinya djangan sampai menggunakan warna jang berat. Untuk wanita jang berumur 25 th. sampai 40 th., harus sesuai pula dengan umur itu.

Rahasia jang penting dalam make up terletak pada pemberian warna. Misalnja seorang jang kulit mukanja hitam, tidak tjotjok memakai bedak putih. Begitu juga sebaliknya. Kita jang hidup dalam iklim Indonesia suatu negeri tropis dimana matahari sinarnya keras, tentu kulit muka kita tidak seputih kulit orang2 Eropa, terutama jang dekat pada kutub dimana hawanja kebanyakan dingin dan matahari tidak begitu panas seperti di Indonesia.

Untuk jang kurang sempurna bangun mukanja.

Jang dimaksudkan disini ialah kalau keadaan itu berlebihan, misalnja: bibir atau alis mata terlalu tipis atau terlalu tebal. Disini dapat kita menutupi kekurangan2 tsb. dengan memberikan tjat alis, bajang2 mata dsb. Untuk itu kiranya kita harus berhati2. Sebab kalau salah2 tjaranja, akan kurang sedaplah dipandang mata. Dan disini hendaknya diperhatikan agar kita sedapat mungkin menyesuaikan dengan ana jang alam sudah berikan kepada kita. Kita boleh menambah atau mengurangi, tetapi seperlunya saja.

Banyak pertanyaan2 tentang cosmetics, apakah cosmetics membuat rusak kulit, dan cosmetics apakah jang paling baik? Merk apakah jang paling baik, serta merk apakah jang sering membikin rusak kulit? Memang betul ada cosmetics jang dibuat dengan sembarangan dengan menggunakan bahan2 dari kwaliteit jang rendah deenan tidak dipentingkan resikoja. Kebanyakan cosmetics dari harga jang murah tidak

(Bersambung Hal. Kulit belakang).

Ina tak tjantik, tetapi badannya jang ramping padat kuat dan geraknja jang enak bebas menjedapkan pandangan. Ina banjak berdjalan dan pekerdjaan ditoko memaksanja untuk berdjandjam berdiri. Walaupun demikian bentuk kakinja sangat selaras dan kuat. Sedangkan aku agak malu memakai gaun karena kakiku jang agak ketji kurang sesuai. Kalau urat daging kaki lemah orang mudah lelah dan tidak kuat berdiri lama. Bermatjam latihan kaki kupeladjar dari si Ina. Kini dengan tenang hati aku bisa memakai gaun maupun short. Demikian latihan2 itu :

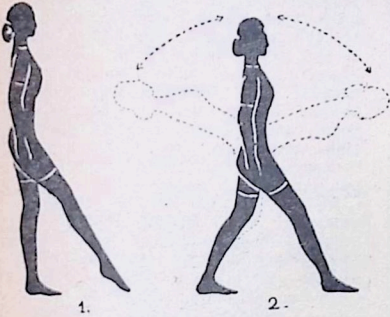
Senam

Supaja Badan Lurus Kepala Tegak dan Dialannia Enak

Dengan tjeptat dada ditarik ke muka sehingga punggung menjadji bengkok keatas.

begitu indah sedang bagiku rasanja kepala berat dan ingin bersandar kekursi sadja. "Kalau sering latihan memperkuat urat daging leher maka peredaran darah pun akan lancar kekepala dan orang tak lekas sakit kepala atau lelah "Bagaimana tjaranja?"

Mungkin dirumah kaupunja kursi pendek.

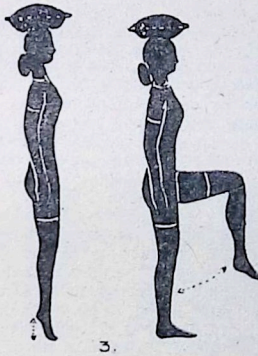


1. Berdiri tegak. Letakkan kaki maju kedepan selangkah. Telapak kaki diluruskan sehingga udjungnja menjinggung lantai.

Melontjat dengan tjeptat dan kembali dalam sikap semula. Sepuluh kali latihan kaki kiri dan sepuluh kali kaki kanan.

2. Berdiri tegak, Kaki kemuka selangkala.

Mengepir kemuka dengan berat badan pada udjung kaki muka dan kebelakang dengan membengkokkan kaki belakang. Diulang beberapa kali kemuka dan kebelakang dengan mendjaga agar badan tetap dalam balans. Sepuluh kali pada kaki kiri dan sepuluh kali pada kaki kanan. Gerak keatas kebawah ini diulang-ulang dan pernafasan diatur dengan gerak ini jalah mengambil nafas bila dada ditarik keatas dan mengeluarkan nafas bila punggung kebawah.



Punggung dilemaskan dan dibiarkan bergeser kebawah.

3. Sebuah karung ketjil kita isi dengan pasir dan diletakkan diatas kepala. Berdiri tegak dengan kaki tertutup.

Berdiri tegak diatas udjung djari kaki kemudian kembali. Kaki kiri diangkat keatas dengan membelokkan lutut. Berganti2 dengan kaki kanan.

Kutanja kepada si Ina bagaimana tjaranja ia bisa menegakkan kepala





Salah satu nomor-atajara dialah Laterna Magika. Pemain piano (manusia sebenarnya) bermain dengan iringan orkes (gambarfilm) dilajarpu tih.

BITJARA tentang Tjekoslowakia dalam hubungannya dengan dunia-film tentu segeralah terlintas dalam pikiran para penggemar film nama Karlovy Vary, kota tempat Festival Film Internasional yang sangat terkenal yang diadakan setiap tahun. Tetapi akhir2 ini Tjekoslowakia menjadi lebih terkenal lagi dengan lahirnya dua baji dari haribaan dunia seni film: Laterna Magika dan Polyekran. Laterna Magika dapat di-Indonesia-kan menjadi Lampu Wasiat atau Lentera Adjalb dan Polyekran menjadi Lajar Banjak.

Marilah kita tinjau satu demi satu. Laterna Magika ditijptakan oleh para sutradara Alfred Radok, Jan Rohac, Vladimir Svitacek, Milos Forman dan seniman Josef Svoboda dan untuk pertamakalinya dipertunjukkan dipaviliun Tjekoslowakia dalam Pekan Dunia Brussel pada tahun 1958. Pemandangan2 tentang Tjekoslowakia dan hidup baru rakjatnja yang dipertunjukkan ketika itu dilihat oleh penonton yang jumlah seluruhnja meliputi 150.000 orang. Dari sedjak itu mulailah Laterna Magika ini diakui sebagai sesuatu yang lebih daripada penemuan teknik, ia menandai lahirnja suatu bentuk seni yang baru.

Hidup dalam alam kemadjuan tjepat sekarang ini menuntut kepada para pekerdja seni supaya menjurahkan tenaga dan dajatiptanja untuk menjerminkan hidup ini lebih sempurna, melingkupi bidang yang lebih banjak, luas dan lengkap. Untuk ini para pekerdja seni tidak sadsja menjempurnakan alat2 dan tjara2 tradisionil yang sudah ada itu tetapi berdjerihpajah djuga untuk mendapatkan alat2 dan tjara2 baru. Hasraf untuk meluaskan kemungkinan, yang masih dalam keadaan terbatas untuk setiap bentuk seni, telah sangat mendorong para penjijpta Laterna Magika untuk menggabungkan beberapa tjabangseni.

Laterna Magika adalah gabungan drama dan film, teater dan sinema, atau pentas dan lajarputih. Ide dan usaha kearah ini sudah ada sedjak sebelum perang. Di Djerman dilakukan pertjobaan2 oleh Piscator dan di Tjekoslowakia oleh Burian. Berdasarkan pengajaran2 mereka itulah maka sekelompok aktor, sutradara-film dan seniman Tjekoslowakia telah mentijptakan Laterna Magika.

Panggung didalam gedung pertundjukan Laterna Magika di Praha penuh dengan "kesimpangsiuran" berupa segala matjam perlengkapan tjahaja, pintu2 lantai dan pintu2 atap, pentas2 bergerak, sebuah lajar lebar dan serangkaian lajar2 ketjil yang dapat di-pindah2kan dan diberi djulukan "djalan terusan" yang memungkinkan si aktor "mejangkah turun" dari lajar kepentas. Perlengkapan2 lainnja adalah beberapa projektor film dan alat2 stereofonik.

Dalam Laterna Magika itu teater dan sinema merupakan peserta2 yang samaderajat dan merupakan satu kesatuan organik. Permainan dilakukan serentak dipentas dan di-lajar atau bahkan dibebeberapa lajar sekaligus. Pemain piano dipentas bermain dengan iringan orkes dilajarputih; penari balet me-lintjah2 dari lajar kelajar, atau menari djuga dengan teman-pasangan berupa penari manusia sebenarnya dipentas. Atjara diatur oleh seorang aktris yang muntjul dipentas serentak dengan para "kembaran"nja dilajarputih, dan melakukan pertjakapan dengan mereka itu, dimana segala pertjakapan disinkronisasi dengan tempat.

Sampai sekarang Laterna Magika telah menerima undangan dari 17 negeri. Dalam persiapannya menghadapi undangan2 itu para penjenjgara Laterna Magika telah menjusun atjara baru yang menjangkut ikutsertanja seorang pemimpin upa-

- ★ Seniman menguasai Tehnologi
- ★ Tehnologi mengabdikan seni dan lahiriah di Tjekoslowakia:

Laterna Magika dan Polyekran

tjara, penjanji2, penari2, pemain2 simbol, seorang pemain biola dan seorang pemain piano. Dan sudah tentu sinema (film-bioskop) merupakan bagian organik dari atjara.

Pertundjukan-perdana diluarneri (sesudah Brussel) dilangsungkan di Leningrad pada 5 Desember tahun yang lalu. Sedjak 11 Djanuari tahun ini Laterna Magika bermain pula di Moskow, dan akan terus berkejiling di Uni Sovjet sampai akhir bulan Maret ini. Dalam bulan Februari berangkat pula serombongan lagi ke London. Demikianlah lahir dan berkembangnja Laterna Magika, suatu tjabangseni baru yang masih akan berkembang terus menudju haridepan yang penuh harapan.

Dan Polyekran? Sesuai dengan namanya, Lajar Banjak, Polyekran ini tidak menggunakan pemain2 manusia dipentas, tapi melulu menodjolkan permainan dilajarputih yang lebih dari satu djumlahnja. Seperti halnya dengan Laterna Magika, Polyekran dipertundjukan pula di Pekan Dunia Brussel. Pentijptanja adalah Emil Radok saudara dari Alfred Radok yang dengan kawan2nja telah mentijptakan Lentera Adjalb tersebut.

Polyekran menggunakan delapan lajar yang dipasang dalam berbagai dataran. Pada lajar2 itu disorotkan slide2 (gambar mati) dan film2 berwarna, kadang2 pada lajar yang satu disusun pada lajar lainnja dan kadang2 serentak pada beberapa lajar. Atjara pertundjukannya berlangsung kira2 limabelas menit, memperkenalkan penonton dengan kehidupan musik di Praha, dengan orkes2 simfoninja, musik kamar dan opera, dengan hidangan2 klasik dan tjijtaan2 baru. Kombinasi antara suara dan gambar adalah samasekali baru.

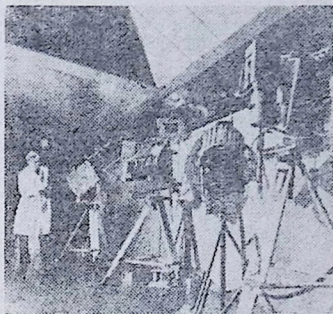
Misalnya, musik kamar tjijtaan2 jama diiringi oleh slide2 berwarna tentang istana2 Praha dengan taman2nja dan monumen2 arsitektur lainnja lagi di Praha dan sekelilingnja. Para pemain musik kamar itu disadjikan dengan tjara yang

sebegitu rupa sehingga penonton melihat sebuah film tentang orkes selengkapnja pada satu lajar sedang pada lajar2 lainnja muntjul pema'n alatmusik seorang demi seorang, masing2 memainkan, bagiannja sendiri. Musik simfoni diringi oleh gambar2 tentang pema'n dangan2 alam jang indah dari Tjekoslowakia.

Dalam adegan2 balet penonton melihat pada satu lajar sebuah film jang memperlihatkan prima ballerina (penari-utama wanita) dipentas, pada lajar lainnja bagian2 kakinja, pada lainnja lagi tanganja, pada lajar satunja lagi kepalanja dan lajar jang lain tampaklah para penontonja.

Sudalah tentu bahwa suara dan gambar disinkronisasi dengan tepat dan baik, Pertundjukan jang berselang seling pada lajar satu menjusul jang lain dan djumlah lajar jang digunakan pada satu ketika menjebukkan penonton terus menerus terpikat perhatiannja dan menjang kedjemuan.

Demikianlah beberapa tjatatan tentang lahirnja dua baji dari haribaan senifilm, kelahiran jang telah didahului oleh baji2 lainnja jang kini sudah agak besar seperti cinerama, panorama cinerama dsb. Mengang teknologi harus dan akan terus maju tetapi manusia harus tegak diatasnja : teknologi harus mengambil manusia, dan djangan sebaliknya. (D. A.).



Beberapa diantara limabelas buah projektor jang memantjarkan gambar pada delapan lajar Polyekran.

TAUFAN

(sambungan hal. 3)

djajah jang paling kedjam baik pada siang ataupun malam hari, jang menakutkan seluruh dusun. Dua minggu jang lalu ia telah menikam mati seluruh keluarga Gancho Doalya didesa Ivanova. Dikabarkan pula, bahwa mungkin sekali lajah pula jang telah memotong kepala seorang anak jang diangkutnja ke kota sehari sebelumnya dalam sebuah pedati.

Tukang giling itu berdiri ter-mangu2 disitu sedjurus lamanja sambil berfikir, apa jang akan dilakukannja. Ia ingat pepatah Bulgaria: "Pedang tidak akan memotong kepala jang tunduk," dan memutuskan tidak akan memberikan perlawanan, tetapi minta belas kasihan dari mereka jang tak kenal belas kasihan. Ia dengan tjepat menaruh kapaknja dibelakang tumpukan gandum dimana Karjich bersembunyi, menielimuti Maruka rapat2 dan membuka pintu.

Dua orang Turki bersemdjata, dengan dua laras senapan dipundak mereka berdiri diambang pintu. Seorang diantaranya menuntun seekor andjing pemburu. Orang jang pertama tek salah lagi, memanglah Emeksiz Pekkhlivan si haus darah, mengamati isi rumah itu dengan saksama. Ia tinggi, pundaknja bulat, amat kurus dan tidak berdjenggot. Mukanja tidak mendehsjatkan se-

perti namanja dan perbuatannja. Hanja matanja jang ketji kelabu tak berwarna me-likik2 dengan litjik dan djajah seperti mata seekor monjet. Kawannja, gemuk berotot kuat, pintjang dan mukanja seperti binatang jang membajangkan naluri biabad dan kekedjaman, masuk dibelakangnja, dan kemudian menutup pintu.

Emeksiz memandang dengan marah kepada tukang giling itu waktu kedua orang itu telah melemparkan mantelnja jang basah kujup.

"Mengapa tidak tjepat2 kau buka-kan pintu, sobat?" tanjanja.

Tukang giling itu mengutjapkan kata2 minta maaf jang katjau, tunduk membongkok sampai ketanah, melihat sekedjap dengan rusuh kebagian belakang penggilingan dimana Maruka sedang tidur.

"Siapa temannu disini?" dan Emeksiz berkeliling.

"Seorang diri," kata tukang itu dengan tjepat, kemudian karena menjedari bahwa tak akan berguna kebohongannja disambunnja: "Anak itu sedang tidur."

Djustru pada saat itu Marika membuang selimutnja dan memalingkan mukanja kepada mereka; sinar lampu jang putjat ber-main2 pada bahunja jang putih. Orang2 Turki itu memandang dengan mata serakah kepada gadis jang sedang tidur itu. Emeksiz berpaling pada tukang giling itu dengan keramahan jang di-buat2.

"Chorbadij, lekaslah. Belikan kami sebotol rakya."

"Tuanku Pekkhlivan, ini sudah tengah malam dan semua kedai2 dikota sudah tutup," djawab tukang itu, sambil gemetar memikirkan Maruka seorang diri dengan orang2 itu.

Jang pintjang menjela:

"Ah, gililah, tentu ada sebuah kedai jang buka untuk menghormati kami. Kami ingin kau-djamu, itu tjaranja membuat persahabatan....."

Si pintjang mengutjapkan kata2 ini dengan mengedjek, jakin akan mendapat kemenangan. Tidak pula ditjabanja untuk menutupi maksudnja jang djajah terhadap ajah jang malang itu.

Mata Emeksiz memandang dengan maksud tertentu terhadap gadis itu, jang berbaring disana dengan senaknja dan memikat pandangan. Waktu dilihatnja tukang giling itu masih berdiri disana, wadjahnja muran, tetapi dengan keramahan jang di-buat2 berkata:

"Chorbadij, kau punya anak gadis jang tjantik, masja Allah. Beruntung sekali ia siap sedia untuk melajani tamu2mu! Ajolah, berangkatlah mengambil rakya dan akan kami djaga penggilingannu." Kemudian dengan mengantjam ditambahnja: "Kau tahu siapa Emeksiz Pekkhlivan, bukan?"

Tukang giling itu segera menangkup maksud busuk jang tersembunyi dibalik penipuan jang dangkal itu. Djwanja jang sederhana dan dju-

djur menjadi marah. Tetapi ia terdjerumus dalam perangkap, seorang diri berhadapan dengan dua bandit. Adajah tolot untuk berkelahi, dan sia2 pula; kematiannya jang pada saat itu tak berarti bagi dirinya tak akan menjelaskan anak gadisnya. Ia berusaha untuk melunakkan hati lawannya dengan pebagai alasan. "Tuanku, kasihanilah seorang jang sakit dan tulang2 saja jang tua. Saja lelah setengah mati karena kerja sehari ini — biarlah saja pergi tidur — djangan Tuanku mengganggu saja."

Tetapi ia bitjara kepada telinga2 jang tuli. Sipintjang menggerendeng.

Ajolah, chelebi, kami haus, kau terjala banjak bitjara karena kau tinggal dalam sebuah penggilingan, bukan. Ajo, ambil brandy itu." Dan ia dorong tukang itu kepintu. "Aku tak pernah meninggalkan penggilingan saja pada malam begini. Tuanku. Biarlah saja," berkata tukang giling itu pura2 bodoh. Dua orang Turki itu lalu memuang kedok keramahannya dan pandangan mereka jang buas menembus tukang itu seperti panah "Ha, babi itu! Ia tundukkan giginja. Kau lihat ini?" kata Emeksiz sambil mentabut pedangnja. Matanja mulai merah.

"Bunuhlah saja kalau tuan mau, tetapi saja tidak akan menjangkakan anak saja seorang diri." udjar tukang giling itu dengan menunduk tetapi tegas.

Emeksiz bangkit berdiri; "Topal-Hassan, lempar andjing ini keluar atau saja bikin kotor pisau ini!"

Sipintjang melompati tukang giling itu dan memuknja sampai djaud di depan pintu. Kemudian didorongnja ia keluar dengan tindju bertubi2. Tukang giling itu berdiri lagi dan menjerbu kembali dengan berteriak "Ampun, ampun".

Maruka terbangun karena teriak-an2 itu, dan berdiri ketakutan. Waktu dilihat Emeksiz memegang pi au terhunus, ia mendjeri keras2 dan lari menubruk ajahnja. "Ampun, ampun ja Tuanku, belas kasihanilah kami." Teriak ajah jang malang itu, sambil menekankan kepala anaknja pada dadanja.

Atas isyarat Emeksiz, Topal Hassan jang kokoh kuat melontaj kebelakang tukang giling itu seperti sekor harimau, menangkap tangannya dan memuntirnja.

"Ampun, ampun" teriak tukang giling itu dengan putus asa, tolong saja, kali ini. Tidakkah ada seorang-pun jang dapat menolong? Maruka, kemari," ia berteriak kehabisan akal, tanpa sadar minta pertolongan

pada anak gadisnja jang lemah itu.

Sampal pada saat itu, Kraitch tetap berdiam diri memandang peristiwa itu jang terjadi didepan matanja, kakinja gemetar, rambutnja tegak berdiri, dan seluruh tubuhnja mengigil.

Segala jang dialaminja dan disaksikannya malam itu dari rumah Maruko sampai ketempat ini, adalah sangat tidak terduga dan dahsjat, seperti impian buruk baginja. Mula2 peluru jang mendesing, guntur jang bertubi2, jang masih bergema ditejangnja. Disangkanya semula, bahwa orang2 Turki telah datang untuk menjarinja dan bahwa nasibnja sudah dipastikan. Kejakinan akan keadaannya jang tak tertolong lagi telah menghabiskan seluruh tenaganja, tinggal sedikit, sadsja jang tinggal, tjujuk untuk menjerahkan diri kepada orang2 Turki itu, untuk membebaskan tukang giling itu dari tanggung djawab. Tetapi waktu diketahuinja akan disaksikannya sesuatu jang djauh lebih mendahsjatkan dan waktu didengarja tukang itu memanggil Maruka untuk minta tolong, kegilaan dan putus asa meluap dan menjalakan darahnja. Selama ini ia belum pernah melihat darah, tetapi sekarang orang2 Turki itu baginja nampak seperti lalat sadsja. Kelelahan, kelemahan, kebimbangan, semua lenjap. Tangannya tak sengadja diulurkannya meraih kampak, tanpa memikir lagi ditinggalkannya tempat persembunjannya, menjelinaj melalui karung2 gandum, membungkuk2 dibelakangnja untuk melindungi diri; kemudian ia terak, putiat seperti maut, menjerbu kearah Emiksiz jang berdiri membelakangnja dan mengajunkan kampak kekepalanja. Semua ini dilakukannya seperti dalam impian.

Karena berhadapan dengan musuh jang tak ter-sangka2 dan berbaha-ja ini Topal Hasan melepaskan tali jang dipakainja guna mengikat tukang giling, menjabut piatolnja dan menembakkan habis kearah Kraitch. Ruang penggilingan penuh asap; lampu padam karena ledakan itu dan semua diliputi kegelapan. Kemudian dalam kegelapan ini mulailah pergulatan jang dahsjat dengan gigi dan kuku, tangan dan kaki. Orang jang bergulut mulanja dua, kemudian tiga, berkisar dan tersandung dalam kegelapan dengan teriak-an2 jang liar, ter-engah2 nafasnja, meng-erang2 dan semuanya bertjampur djadi satu dengan gong-gong andjing jang ribut. Tapal jang kuat seperti lembu djantan itu dengan nekad melawan dua orang musuhnja jang berusaha mengalahkan-

nja, sebab kalau tidak mereka akan musna..... Waktu lampu dinjalakan kembali, Topal Hassan menggeliat dalam sekarat.

Kraitch telah berhasil merebut pisau lawannya dalam pergulatan itu dan menikamkannya kedalam tenggorokannya. Dua tubuh itu mengeletak dalam genangan darah.

Kemudian tukang giling itu menegakkan kepajanja dan memandang dengan ke-heran2an kepada orang asing itu jang telah melongnja.

Didepannja berdiri seorang muda jang tinggi, putiat jaksana maut berkulit tjoklat muda dengan mata hitam jang tajam dan tjekung; rambutnja jang panjang dan kusut itu tebal karena debu; djaketnja tjompang-tjampung berlumput dan basah, djasnja tidak berkantjeng dan masih terbuka, memperlihatkan bahwa ia tak berkemedja, tjelananja kusut dan sepatunja robek2. Singkatnja: "seorang jang telah melolokan diri dari penjara, atau sedang menudju kesana". Begitulah menurut penglihatan tukang giling itu. Tetapi ia memandangnya dengan belas kasihan dan berkata dengan amat terharu.

"Saja tidak tahu siapa Saudara, atau bagaimana saudara bisa sampai kemari. Tetapi saja tak pernah akan dapat membalas budi baik saudara selama hidup saja. Kau telah menolong kami dari maut, bahkan dari sesuatu jang lebih buruk lagi, dinodainja anakkmu dan umurku jang sudah landjut ini. Semoga Tuhan memberkahimu dan menganugerahimu. Seluruh rakjat akan berterima kasih kepadamu. Tahukah kau siapa dia?" (Ia menunduk kearah Emeksiz: "Dialah jang menjebahkan anak2 menangs dalam kandungan Ibunja. Akhirnya dunia bebas dari manusia lalim itu. Terima kasih, anakkmu.")

Kraitch mendengarkan kata2 jang sederhana dan tulus ini dengan mata membasah. Kemudian berkata dengan terhenti2 untuk bernafas.

"Saja tak berbuat banjak, paman; kita telah membunuh dua diantara mereka, tetapi masih ada beribu2 orang lalim seperti dia. Rakjat Bulgaria tak pernah dapat bebas sebelum mereka angkat godam mereka dan menghantjurkan penindas2 ini."

(tjeitera Bulgaria dalam masa pendjadjahan Turki)



WISMA E. YUNARA

- * membikin pakaian wanita dengan stijl jang paling baru
- * menjediakan alat-alat kosmetika & parfum

Alamat :

Dj. Tjiandiur - Jakarta

ARENA REMADJA....

(Sambungan hal. 17)

Insj Allah, djika kau tekun, lama kelamaan, meskipun kau tidak sempat memasuki SMA, akan tetapi kau bisa membandingi atau malah melebihi pandanja dari anak2 SMA.

Sesungguhja, maksudku bukan untuk itu sadja. Jang sangat penting, ialah pengetahuan2 jang sesuai dengan bakatmu, dan jang bisa kau pergunakan untuk menolong dirimu sendiri dalam mengarungi lautan kehidupan jang luas ini. Djika kau dapat hidup tanpa menjandakan diri kepada orang lain sadja, itu sudah baik. Sukur, kau bisa menjadi orang jang maju, seperti misalnja madam Curi, seperti Rosa Luxemburg dsb.

Tapi, usahakan, djadi orang biasa dulu. Tekunlah, djangar pntus asa, djangan bosanan.

Bunda.



MAKE-UP.....

(Sambungan hal. 20)

mentjukupi sjarat jang semestinja. Tetapi ada djuga cosmetics dari narga jang termahal dan sudah mendapat nama baik, suatu waktu dipakai si A, misalnja bibirnja terus menjadi bengek. Ini disebabkan pabrik cosmetics itu tidak ingat dan saian mentjampur banannja. Cosmetics itu banyak matjamnja. Hanya tergantung tjara memakainja. Kulit muka kita seperti kulit lain, jupun berlobang atau ber-pori2 dan kalau kita sering berbedak bolen kita katakan pula menutup pori2. Berarti kulit itu tidak mendapat hawa udara. Kalau terus-menerus kulit dajan keadaan begitu, akan membuat kulit kelihatan tua. Tetapi dalam djaman modern ini, dimana hampir semua wanita bermake up, maka untuk menjaga agar tetap baik, berikanlah kulit itu istirahat diwaktu tidak bepergian atau kalau sedang tidur. Sebelum tidur tjutjilah muka dahulu dengan air hangat2 kuku, agar bedak jang masih tersembunyi dapat keluar, maka kulit kita dapat bernapas leluasa. Djangan sekali2 tidur dengan make up tidak ditjuti terus tinggal sampai pagi.

(Bersambung)

PENGUMUMAN

Berhubung sampai kini masih mengalami beberapa kesulitan tehnik, maka Api Kartini terpaksa terlambat.

Harap para pembatja maklum.

*

Untuk mentertibkan djalannja administrasi diharapkan para langganan menjampaikan uang langganannja pada Administrasi dengan alamat :

Kramat V/7 Djakarta
Kotakpos 2522

CORNELL
UNIVERSITY
JUN 3 1964
LIBRARY

Bergembiralah dengan....

SIROP BINTAVIT

BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA

BINTAVIT

UNTUK ORANG TUA dan ANAK?